



BAHAN AJAR BIMBINGAN TEKNIS:
PENERAPAN PENDIDIKAN KEBENCANAAN DI SATUAN PAUD
(PROGRAM PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI DASAR SEJAK DINI)

Modul 3 : METODE, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN KEBENCANAAN DI SATUAN PAUD

DIREKTORAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

2020



Diterbitkan oleh:



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Jenderal Sudirman
Gedung E Lt. 7, Senayan Jakarta 10270
Telepon: (021) 57900244

Pengarah

Jumeri, M.Pd
Penyunting
Dra. Lestari Koesoemawardhani, M.Hum
Dr. Sutanto
Widyati Rosita, M.Pd.

Penulis

DR. Muh. Hasbi S.Sos
Nurfadilah M.Psi, Psikolog
Murtiningsih M.Pd
Azizah Muis M.Pd
Sri Wahyuningsih M.Pd
Dra. Mareta Wahyuni, M.Pd

Reviewer

Nia Nur Khasanah, M.Pd.
Eko Tri Rakhmawati
Fepy Triminur
Ebah Suhaebah

Penata Letak

Arnalis

Ilustrasi

Zalsabila Fawaza

Sekretariat

Iwan Setiawan
Supardan
Iqbal

JUDUL : METODE, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN KEBENCANAAN DI SATUAN PAUD

Modul ini merupakan bahan ajar untuk kegiatan bimbingan teknis bagi para pendidik dan pengelola satuan PAUD dalam Penerapan Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan kompetensi literasi dasar peserta didik PAUD sebagai bagian dari upaya mewujudkan profil pelajar pancasilais yang berkualitas. Implementasinya dilakukan dengan cara terintegrasi dengan kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan di setiap satuan PAUD yang tersebar di seluruh Indonesia. Modul ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modul ini akan senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan mutu modul, masyarakat sebagai pengguna modul diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui post-el buku@kemdikbud.go.id.



Daftar Isi

Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
Pentunjuk Penggunaan Modul/Buku	1
Ruang Lingkup Modul/Buku	2
Tujuan Modul/Buku	3
BAB I	
Penanggulangan Bencana di Satuan PAUD	5
A. Tujuan	5
B. Uraian Materi	5
1. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	5
2. Upaya Penanggulangan Bencana di Satuan PAUD	6
3. Tim Siaga Bencana di Satuan PAUD	8
4. Langkah-langkah Pembentukan Tim Siaga Bencana di Satuan PAUD	9
C. Resume	18
D. Kesiapan Program	18
BAB II	
Penerapan Kegiatan Main dalam Pendidikan Kebencanaan	20
A. Tujuan	20
B. Uraian Materi	20
1. Bermain	20
2. Metode Pembelajaran	22
C. Resume	25
D. Kesiapan Program	25
BAB III	
Pengembangan dan Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar dalam Pendidikan Kebencanaan	27
A. Tujuan	27
B. Uraian Materi	27
1. Pengembangan Media dan Sumber Belajar dalam Pendidikan Kebencanaan	27
2. Paket Media Pembelajaran Pendidikan Kebencanaan Dan Pemanfaatannya	29
C. Resume	49
D. Kesiapan Program	49
BAB IV	
KEGIATAN MAIN DALAM PENDIDIKAN KEBENCANAAN	51
A. Tujuan	51
B. Uraian Materi	51
C. Resume	61
D. Kesiapan Program	61
Glosarium	62
Daftar Pustaka	63
Lampiran	64

KATA PENGANTAR

Pendidikan kebencanaan di satuan PAUD adalah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan kesiapan peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan terkait dengan kebencanaan sejak usia dini. Dengan pendidikan kebencanaan diharapkan layanan program satuan PAUD dapat menyeimbangkan segenap dimensi kompetensi, kecerdasan dan lingkup perkembangan dari setiap anak usia dini menjadi lebih efektif dan optimal, sehingga setelah dewasa anak akan terlatih menghadapi situasi apabila terjadi bencana, khususnya bencana alam. Oleh karena itu, guru dan pengelola satuan PAUD perlu dibekali dengan tata cara penyelenggaraan pendidikan kebencanaan.

Modul ini memuat tahapan dalam pelaksanaan bimbingan teknis bagi guru dan pengelola Satuan PAUD dalam menyelenggarakan pendidikan kebencanaan di satuan PAUD. Harapan kami dengan adanya modul ini kompetensi guru dan pengelola satuan PAUD dalam menyelenggarakan pendidikan kebencanaan dapat meningkat sehingga tujuan untuk mewujudkan anak usia dini tanggap terhadap bencana alam dapat terwujud.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun yang telah berupaya menyelesaikan modul ini. Semoga modul ini memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan peningkatan kompetensi guru dan pengelola satuan PAUD dalam menyelenggarakan dan mengelola pendidikan kebencanaan bagi anak usia dini.

Jakarta, Juli 2020
Direktur Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Muhammad Hasbi
NIP. 197306231993031001

Petunjuk Penggunaan Modul

Bapak/Ibu yang berbahagia, modul ini membahas upaya penanggulangan, metode, media, dan sumber belajar yang dapat dilakukan di satuan PAUD. Kami berharap, semua bahasan dalam modul ini bisa secara efektif dikuasai oleh Bapak/Ibu. Oleh karena itu, sebelum Bapak/Ibu membacanya secara keseluruhan, terdapat beberapa hal yang hendaknya diperhatikan, yaitu:

1 Bacalah doa sebelum Bapak/Ibu mempelajari bahan ajar ini.

2 Modul ini terdiri dari 3 (Bagian) bagian utama yang disajikan secara berurutan. Jadi Bapak/Ibu dianjurkan dalam mempelajarinya mulai dari bagian pertama menuju bagian akhir secara bertahap, terutama bagi Bapak/Ibu yang baru pertama kali mempelajarinya.

3 Modul ini dalam pembahasannya, memuat juga contoh-contoh sesuai dengan topik yang dibahas, bahkan beberapa materi disertakan video atau bahan tayang. Perlu disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa contoh-contoh tersebut hanya sebagai inspirasi dan pembuka kreatifitas saja. Bapak/Ibu sebaiknya, pada saat penerapan pendidikan kebencanaan di satuan PAUD dimana Bapak/Ibu bertugas melakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai kondisi dan daya dukung yang tersedia di masing-masing lembaga PAUD.

4 Jika Bapak/Ibu mendapat kesulitan dalam memahami isi atau substansi, baik sebagian kecil maupun sebagian besar, Bapak/Ibu dapat bertanya atau berkonsultasi langsung dengan tim penulis melalui media komunikasi sebagaimana yang dicantumkan.

5 Semoga Bapak/Ibu dalam penerapan pendidikan kebencanaan di satuan atau lembaga PPAUD masing-masing berjalan secara efektif dan optimal, serta mendapat kemudahan-kemudahan dalam pengembangannya.

Ruang Lingkup Modul I

Pengurangan Risiko Bencana (PRB) merupakan suatu kegiatan jangka panjang, sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, dengan cara menggunakan pengetahuan, inovasi, dan pengetahuan untuk membangun budaya selamat dan tangguh pada semua satuan pendidikan termasuk PAUD. Pendidikan PRB sebuah proses pembelajaran bersama yang bersifat interaktif ditengah masyarakat dan lembaga-lembaga yang ada. Pada pendidikan PRB disatuan PAUD didisain dalam struktur kurikulum lembaga (KTSP) dan diimplementasikan melalui kegiatan bermain anak. PRB secara umum memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan nilai dan sikap kemanusiaan
2. Menumbuhkembangkan sikap dan kepedulian terhadap risiko bencana
3. Mengembangkan pemahaman tentang risiko bencana, pemahaman tentang kerentanan sosial, pemahaman tentang kerentanan fisik, serta kerentanan perilaku dan motivasi.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk pencegahan dan pengurangan risiko bencana, pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang bertanggungjawab, dan adaptasi terhadap risiko bencana
5. Mengembangkan upaya untuk pengurangan risiko bencana diatas, baik secara individu maupun kolektif
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siaga bencana
7. Mengembangkan kesiapan untuk mendukung pembangunan kembali komunitas saat bencana terjadi dan mengurangi dampak yang disebabkan karena terjadinya bencana
8. Meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan besar dan mendadak

Dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan dalam melakukan PRB. Oleh karena itu, diperlukan modul yang membahas upaya penanggulangan, metode, media, dan sumber belajar yang dapat dilakukan di satuan PAUD. Pada modul ini, juga akan memaparkan tentang apa yang dapat dilakukan satuan PAUD untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana, baik sebelum, saat maupun sesudah bencana terjadi.

Tujuan Modul

Setelah Bapak/Ibu mempelajari dengan cermat dan seksama bahan ajar ini, diharapkan dapat:

1. Mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, mulai dari sebelum, saat, dan sesudah bencana
2. Menerapkan kegiatan bermain dalam Pendidikan kebencanaan bagi anak usia dini
3. Mengembangkan media dan kegiatan main bagi anak usia dini dalam konteks Pendidikan kebencanaan
4. Meningkatkan pasrtisipasi masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam upaya menanggulangi bencana

Ketiga hal tersebut di atas, dapat dikuasai secara bertahap jika Bapak/Ibu mempelajari keseluruhan isi dan mencoba menerapkannya menggunakan segala potensi yang ada di lingkungan sekitar.





BAB I

PENANGGULANGAN BENCANA DI SATUAN PAUD

Pada bab ini, terdapat penjelasan mengenai penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat prabencana; tanggap darurat; dan pasca bencana. Materi ini akan menjadi dasar untuk membuat rencana kesiapsiagaan di satuan PAUD karena kesiapsiagaan merupakan kunci keselamatan. Peserta perlu mengaitkannya dengan modul 1, khususnya pada Bab 2 karena upaya-upaya yang diuraikan merupakan langkah konkrit yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. Selamat membaca!

A. Tujuan

Setelah Bapak/Ibu mempelajari dengan cermat dan seksama modul ini, diharapkan dapat:

1. Mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menanggulangi bencana di satuan PAUD melalui Pendidikan kebencanaan
2. Menguraikan bagaimana PTK, orangtua/keluarga, mitra dan komunitas dapat bersinergi dalam membentuk tim siaga bencana

Untuk dapat menguasai dengan baik kedua kemampuan sesuai tujuan tersebut, maka Bapak/Ibu hendaklah mempelajari keseluruhan isi dan paparan pada modul ini dengan sebaik-baiknya. Selamat belajar, semoga kesuksesan senantiasa menyertai Bapak/Ibu!

B. Uraian Materi

1. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Tujuan dari penanggulangan bencana adalah :

1. Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana;
2. Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada;
3. Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh;

4. Menghargai budaya lokal;
5. Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta;
6. Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan; dan
7. Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan Undang-undang No 24 Tahun 2007 pasal 33 menyebutkan bahwa Penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri atas 3 (tiga) tahap meliputi: prabencana; saat tanggap darurat; dan pasca bencana. Namun, penekanan pembahasan dalam modul ini terletak pada upaya penanggulangan bencana yang dapat dilakukan oleh satuan PAUD.

1. Prabencana

Pada tahap pra bencana ini diperlukan pengetahuan tentang

- Jenis bencana
- Alat yang diperlukan saat bencana itu ada
- Apa yang dilakukan saat bencana itu datang

2. Saat Tanggap Darurat

Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana. Oleh karena itu, pendidikan kebencanaan pada saat tanggap darurat terjadi tidak mungkin untuk dilakukan apalagi durasi atau waktu tanggap darurat tidak dapat ditentukan secara pasti karena tergantung dari status keadaan darurat bencana.

3. Pascabencana.

Upaya pemulihan ditujukan untuk membantu korban memulihkan berbagai kondisi fisik, mental, emosional, sosial dan lingkungan pada kondisi yang relatif normal. Terdapat beberapa upaya yang dibutuhkan untuk memulihkan kondisi pasca bencana seperti kegiatan membangun berbagai prasarana ruang (diantaranya adalah ruangan yang ramah dan aman untuk anak) dan akses pendidikan selama peserta didik menunggu ketersediaan sarana prasarana yang memadai.

2. Upaya Penanggulangan Bencana di Satuan PAUD

Berdasarkan pasal 8 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana, tanggung jawab lembaga

PAUD pada saat pra bencana adalah untuk:

- membentuk tim siaga bencana di Satuan Pendidikan;
- menilai risiko bencana di Satuan Pendidikan;
- memutakhirkan data risiko bencana Satuan Pendidikan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun;
- membuat peta risiko bencana dan jalur evakuasi;
- menyusun rencana aksi untuk mendukung penyelenggaraan Program SPAB;
- menyusun prosedur operasi standar untuk menghadapi kedaruratan bencana;
- menata interior ruang dan lingkungan Satuan Pendidikan agar aman terhadap bencana;
- memeriksa dan memelihara perlengkapan kebencanaan di Satuan Pendidikan agar tetap berfungsi;
- menyediakan peralatan kesiapsiagaan bencana;
- melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana secara mandiri dan berkelanjutan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester;
- menjalin kemitraan dengan pihak yang kompeten dalam mendukung penyelenggaraan Program SPAB;
- memasukkan program SPAB dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah di masing-masing Satuan Pendidikan;
- memasukkan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler;
- melaksanakan pembelajaran terkait materi upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler;
- mengevaluasi tingkat keamanan dan kesiapsiagaan Satuan Pendidikan secara rutin;
- membuat laporan tahunan penyelenggaraan Program SPAB di masing-masing Satuan Pendidikan.

Bila lembaga PAUD dapat memenuhinya akan sangat mendukung program kesiapsiagaan sekolah, namun lembaga PAUD dapat menyesuaikan diri sesuai kemampuan, secara bertahap dan berkelanjutan.

3. Tim Siaga Bencana di Satuan PAUD

Mengacu pada pasal 9 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana, tim siaga bencana yang dibentuk oleh satuan PAUD terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan perwakilan komite sekolah.

Komite sekolah dan orangtua peserta didik, sebagai anggota masyarakat, terkait dengan penyelenggaraan penanggulangan bencana mempunyai hak sebagai berikut:

1. mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan bencana;
2. mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana;
3. mendapatkan informasi secara tertulis dan/atau lisan tentang kebijakan penanggulangan bencana;
4. berperan serta dalam perencanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan program penyediaan bantuan pelayanan kesehatan termasuk dukungan psikososial;
5. berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan penanggulangan bencana, khususnya yang berkaitan dengan diri dan komunitasnya; dan
6. melakukan pengawasan sesuai dengan mekanisme yang diatur terhadap pelaksanaan penanggulangan bencana.

Selain memiliki hak, komite sekolah maupun orangtua peserta didik juga memiliki kewajiban yang berkenaan dengan penyelenggaraan penanggulangan bencana, yaitu:

1. menjaga kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, memelihara keseimbangan, keserasian, keselarasan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup;
2. melakukan kegiatan penanggulangan bencana;
3. memberikan informasi yang benar kepada publik tentang penanggulangan bencana; dan
4. Komite ini membutuhkan kepemimpinan yang kuat (idealnya seorang kepala atau wakil kepala PAUD).

Kegiatan penanggulangan bencana di satuan PAUD dapat melibatkan yang mewakili seluruh pemangku kepentingan, seperti daftar di bawah ini:

1. Pengelola PAUD;
2. Guru – PAUD yang besar harus memastikan bahwa seluruh bagian/ aspek sekolah terwakili;
3. Staf atau tenaga kependidikan lain – Hal ini termasuk bagian sarana, pemeliharaan, nutrisi, keamanan, kesehatan, konseling, transportasi, dll.
4. Orang tua peserta didik atau walisiswa – Harus terkait dengan organisasi wali siswa dan guru atau komite sekolah;
5. Warga sekitar sekolah – Hal ini termasuk perwakilan komite manajemen bencana lokal.

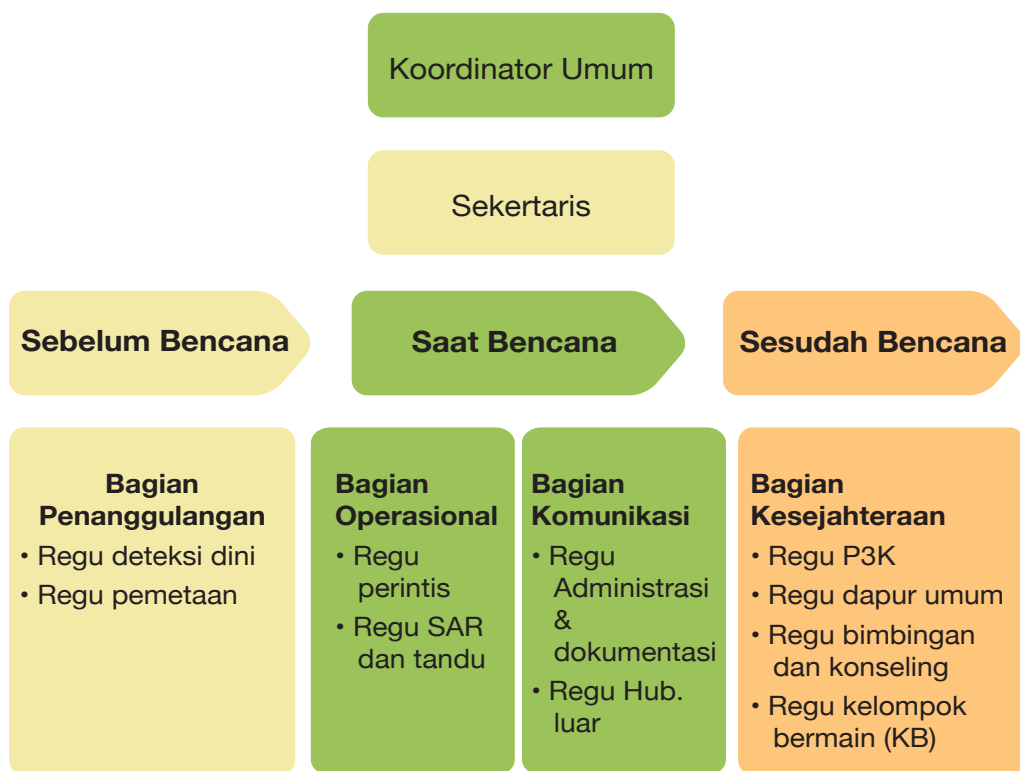
4. Langkah-langkah Pembentukan Tim Siaga Bencana di Satuan PAUD

Pendidikan kebencanaan dilakukan dalam rangka menunjang kegiatan latihan kesiapsiagaan. Terdapat banyak upaya kesiapsiagaan bermanfaat dalam berbagai situasi bencana, diantaranya adalah :

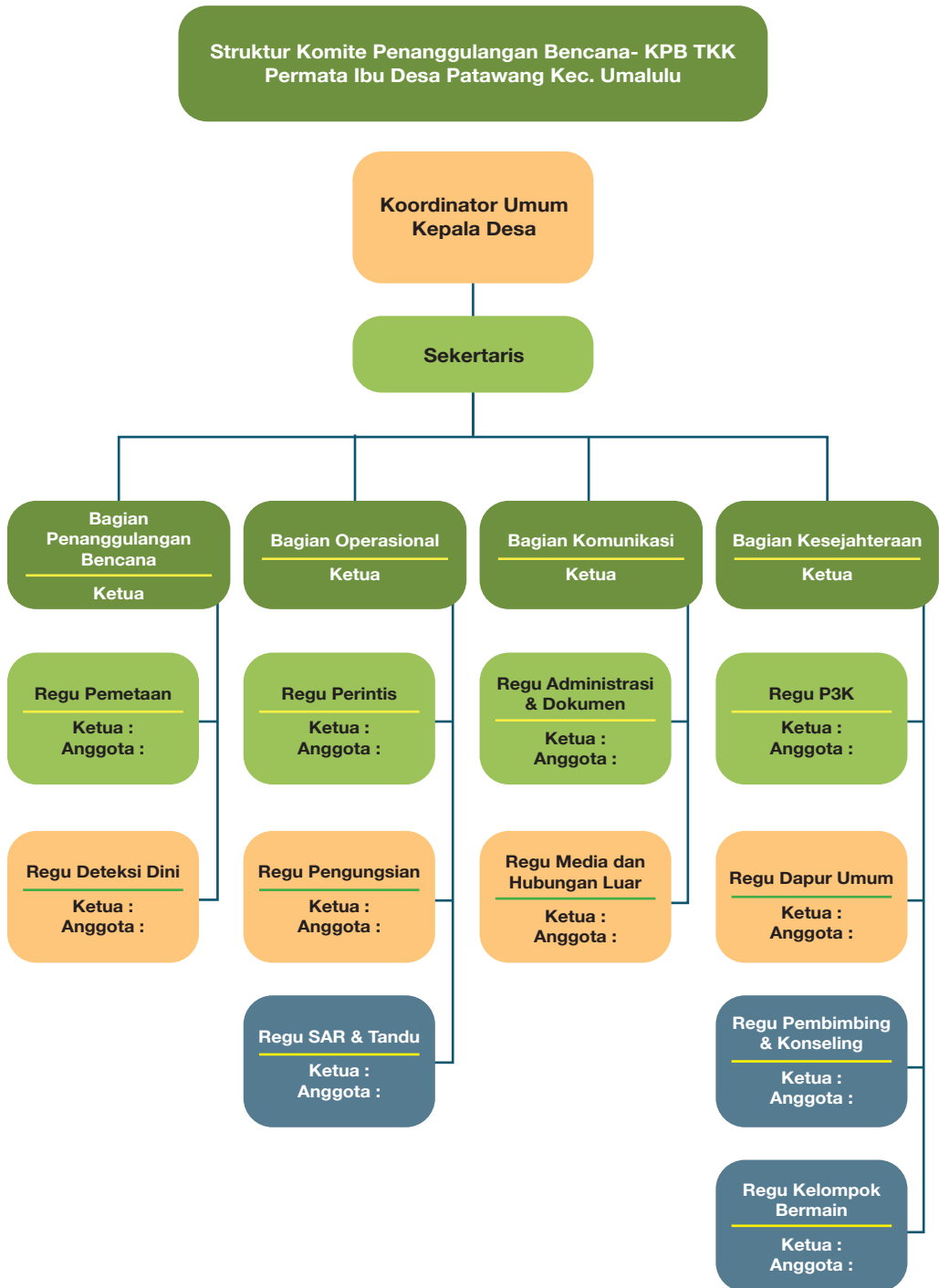
- a. Memahami bahaya di sekitar Anda
- b. Memahami sistem peringatan dini setempat dan mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian
- c. Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri.
- d. Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan.
- e. Mengurangi dampak bahaya melalui latihan kesiapsiagaan
- f. Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan
- g. Pembentukan komite manajemen bencana di lembaga PAUD

Hal ini akan menjadi lebih kuat dan bermakna jika hal ini didukung oleh adanya kebijakan atau peraturan sekolah yang mendukung upaya pengurangan risiko bencana (PRB). Setelah mendapatkan penjelasan dari pihak lembaga PAUD, orang tua dapat membuat kesepakatan bersama lembaga PAUD dan warga lingkungan sekitar mengenai upaya PRB, sehingga upaya yang dilakukan oleh sekolah, orang tua dapat terkoordinasi dengan upaya yang dilakukan oleh warga lingkungan sekitar.

Tim Siaga Bencana di satuan PAUD dapat dibentuk melalui langkah-langkah sebagai berikut:



Contoh Struktur Tim Siaga Bencana Tingkat PAUD



Adapun uraian tugas dari komite bencana adalah sebagai berikut :

JABATAN	URAIAN TUGAS
Koordinator Umum	a. Mendukung penuh kegiatan setiap bagian dan regu-regu dengan menjalin kerjasama yang baik. b. Bertanggung jawab atas setiap dukungan dan pemecahan masalah serta memenuhi kebutuhan organisasi di setiap tahap penanggulangan bencana. c. Mengumumkan status wilayah berdasarkan pada indikator setiap bencana yang telah disepakati bersama. d. Bersama-sama dengan regu evaluasi melakukan proses evakuasi anak-anak ke titik aman. Bekerjasama dengan: Dinas terkait dalam kerja penanganan bencana, BPBD, Dinas PPO, LSM, pihak swasta dan lain-lain.
Koordinator bagian Penanggulangan	a. Menampung masalah yang dihadapi anggota bagian masing-masing. b. Bertugas untuk mencari jalan keluar dengan melibatkan seluruh anggota. c. Mendukung penuh kegiatan setiap regu dibagian masing-masing dengan menciptakan kerja sama yang baik d. Koordinator bagian bertanggung jawab atas dukungan dan pemecahan masalah serta memenuhi kebutuhan bagian mereka disetiap tahap penanggulangan bencana. e. Koordinator ini juga bisa menjadi juru bicara pada waktu yang dibutuhkan (ketika menyampaikan informasi kepada koordinator tim)
Regu Pemetaan	a. Mengumpulkan data dan membuat peta bahaya di lingkungan sekolah b. Membuat jalur evakuasi sebelum menjadi bencana c. Menentukan titik evakuasi sementara dan memastikan bahwa jalur evakuasi aman dan nyaman bagi anak-anak d. Membantu bagian operasi Bisa bekerjasama dengan: BMKG, BPBD, PMI, Tagana dan pihak terkait

JABATAN	URAIAN TUGAS
Regu Deteksi Dini	a. Mengumpulkan data dan membuat peta bahaya di lingkungan sekolah. b. Membuat jalur evakuasi sebelum terjadi bencana. c. Menentukan titik evakuasi sementara dan memastikan bahwa jalur evakuasi aman dan nyaman bagi anak-anak. d. Membantu bagian operasi. Bisa Bekerjasama dengan: BMKG, BPBD, PMI, Tagana dan pihak terkait.
Koordinator Bagian Operasional	a. Menampung masalah yang dihadapi anggota bagian masing-masing. b. Bertugas mencari jalan keluar dengan melibatkan seluruh anggota. c. Mendukung penuh segala kegiatan regu di bagian masing-masing dengan menciptakan kerja sama yang baik. d. Koordinator bagian bertanggung jawab atas dukungan dan pemecahan masalah serta memenuhi kebutuhan bagian disetiap tahap penanggulangan bencana. e. Koordinator ini juga bisa menjadi juru bicara pada waktu yang dibutuhkan (jika menyampaikan informasi kepada koordinator tim).
Regu Perintis	a. Membantu regu deteksi diri dalam upaya pencegahan. b. Menjamin akses keluar dan masuk dari lokasi bencana dan membantu dalam menyiapkan tempat penampungan pengungsi. c. Pada kasus bencana tertentu terkadang lokasi sulit dijangkau atau karena susahny jalan ke wilayah tersebut. Pada kondisi seperti ini regu perintis berperan dalam memperbaiki jalan atau membuka jalan baru untuk diakses pengungsidan bantuan. d. Membuat fasilitas sanitasi dan pemukiman sementara di lokasi pengungsian. Bisa bekerjasama dengan: PMI/BPBD/TNI/Polri/Tagana/Linmas

JABATAN	URAIAN TUGAS
Regu Pengungsian/ Konstruksi Sementara	a. Mendirikan posko fasilitas sementara dan pos bantuan kemanusiaan. b. Apabila masyarakat perlu diungsikan, perlu dipersiapkan fasilitas dan lokasinya. c. Perhitungkan kebutuhan kendaraan dan mengidentifikasi kendaraan yang dimiliki warga yang dapat dipergunakan, dan kalau tidak cukup minta bantuan pada warga sekitar. d. Mendata setiap warga yang mengungsi (jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur). e. Membuat fasilitas sanitasi dan pemukiman sementara. Bisa Bekerjasama dengan: BMKG/PMI/BPBD/SAR/Kepolisian/TNI
Regu SAR dan TANDU	a. Membantu regu deteksi dini dalam upaya pencegahan b. Mencari, menyelamatkan, memindahkan korban dan menangani yang meninggal c. Memilah korban bencana menurut kondisinya d. Mencari orang yang belum ditemukan e. Menyediakan laporan tentang orang yang belum ditemukan dan kondisi korban ke posko Tim Siaga Bencana Bisa Bekerjasama dengan: PMI/BPBD/TNI/Polisi/SAR/TAGANA
Regu Bimbingan dan Konseling	a. Berkoordinasi dengan regu pengungsian dan regu PPGD untuk mendapatkan informasi tentang korban yang trauma akibat bencana. b. Berkoordinasi dengan tokoh agama agar korban mendapatkan bimbingan spiritual. c. Segera melakukan bimbingan konseling kepada korban yang mengalami trauma. Bisa Bekerjasama dengan: Tokoh Agama, Dinas Kesehatan

JABATAN	URAIAN TUGAS
Koordinator Bagian Komunikasi	a. Menampung masalah yang dihadapi anggota masing-masing. b. Bertugas untuk mencari jalan keluarnya dengan melibatkan seluruh anggota. c. Mendukung penuh segala kegiatan regu-regu didalam bagian masing-masing dengan menciptakan kerja sama yang baik. d. Koordinator bagian bertanggung jawab atas dukungan dan pemecahan masalah serta memenuhi kebutuhan bagian mereka disetiap tahap penanggulangan bencana. e. Koordinator ini juga bisa menjadi juru bicara pada waktu yang dibutuhkan (ketika menyampaikan informasi kepada koordinator tim).
Regu Administrasi dan Dokumentasi	a. Mengatur Posko Tim Siaga Bencana memberikan keterangan kepada orang yang datang dan mengatur hubungan keluar. Mengurus papan pengumuman dan mengisi keterangan umum yang bisa dilihat oleh masyarakat. b. Memperbanyak dan menyebarkan formulir, mengarsip hasilnya, membantu mengisi formulir, menerima daftar kelompok, kondisi dan membuat laporan jumlah korban dari regu pengungsian membantu pelapor dalam mengisi permohonan pencarian. c. Mengisi daftar orang yang belum diketemukan. Hasilnya ditempelkan pada papan pengumuman di Posko tim siaga bencana dan diserahkan kepada regu SAR dan tandu untuk pelaksanaan pencarian. d. Memastikan komunikasi terjadi di antara setiap regu dan bagian. e. Menerima bantuan, menyalurkan bantuan dan melaporkan kegiatan. Bisa bekerjasama dengan: PMI/Dinas Sosial/BPBD
Regu Media dan Hubungan Luar	a. Mengurus pos kesejahteraan. b. Mengumpulkan perkiraan kebutuhan dasar dan melaporkan kepada regu media dan hubungan luar. c. Mencari sumber daya yang ada disekitar untuk memenuhi kebutuhan darurat. d. Bila barang sudah diperoleh, langsung disalurkan kepada regu atau bagian yang membutuhkannya Bisa Bekerjasama dengan: Dinas Sosial/Dinas Kesehatan/PMI

JABATAN	URAIAN TUGAS
Koordinator Bagian Kesejahteraan	a. Menampung masalah yang dihadapi anggota masing-masing. b. Bertugas untuk mencari jalan keluarnya dengan melibatkan seluruh anggota. c. Mendukung penuh segala kegiatan regu-regu didalam bagian masing-masing dengan membagi kerja sama yang baik. d. Koordinator bagian bertanggung jawab atas dukungan dan pemecahan masalah serta memenuhi kebutuhan bagian mereka disetiap tahap penanggulangan bencana. e. Koordinator ini juga menjadi juru bicara pada waktu yang dibutuhkan (ketika menyampaikan informasi kepada koordinator tim)
Regu PPGD	a. Mendapatkan pelatihan dan kebutuhan medis. b. Membina hubungan dengan instansi-instansi kesehatan. Perincian Tugas dalam Tahap Penanganan • Kumpulkan semua obat-obatan yang sudah ada pada masyarakat. Bisa diminta di Puskesmas, Klinik, Praktek Dokter, Bidan, dan lain-lain • Mengurus pos kesehatan • Melakukan pertolongan pertama gawat darurat dan medis untuk mengurangi penderitaan korban bencana. • Menentukan cara penanganan korban anak-anak pada saat terjadinya bencana • Menentukan dan memilih tempat untuk melakukan perawatan pada korban • Membuat laporan tentang perkiraan kebutuhan kesehatan umum • Menilai kondisi mental anak-anak dan langkah-langkah pertolongannya Bisa bekerjasama dengan: Dinas Sosial/Dinas Kesehatan/PMI

JABATAN	URAIAN TUGAS
Regu Dapur Umum	a. Menyiapkan perlengkapan memasak. Anjurkan penduduk agar membawa peralatan yang mampu dibawa. b. Menyiapkan peralatan pendukung yang berguna untuk keadaan darurat (terpal, tali, dan lain-lain) c. Mengidentifikasi kebutuhan dasar seperti minuman, makanan dan lainnya untuk masyarakat dan orang yang bertugas d. Berkoordinasi dengan dinas kesehatan terkait dengan layanan nutrisi bagi anak-anak selama berada di lokasi pengungsian Bisa bekerjasama dengan: Dinas Sosial/Dinas Kesehatan/PMI/BPBD
Regu Kelompok Bermain (KB)	a. Berkoordinasi dengan regu pengungsian dan regu PPGD untuk mendapatkan informasi tentang korban yang trauma akibat bencana b. Berkoordinasi dengan tokoh agama, agar korban mendapatkan bimbingan spiritual c. Segera melakukan bimbingan konseling kepada korban yang mengalami trauma. Bisa bekerjasama dengan: Tokoh Agama, Dinas Kesehatan
Regu Keamanan	a. Berkoordinasi dengan regu data b. Melakukan pengamanan selama berada di lokasi pengungsian c. Berkoordinasi dengan Linmas untuk bersama-sama menjaga keamanan para pengungsi d. Berkoordinasi dengan pihak keamanan



Pada saat bencana terjadi, suasana sangat tidak teratur terutama dalam mencari perlindungan bagi dirinya dan juga keluarganya. Oleh karena itu, selain bekerjasama dengan pihak wali murid, satuan PAUD juga perlu bekerjasama dengan masyarakat dan pihak terkait untuk meningkatkan partisipasi penanggulangan bencana, misalnya dengan membentuk tim siaga bencana. Kepengurusan tim ini dibentuk atas keputusan bersama. Adapun tugas utama dari tim ini adalah membuat perencanaan untuk mengurangi dampak bencana yang mungkin terjadi di wilayahnya. Jika memungkinkan, kerjasama dapat diperluas jangkauan daerah dan melibatkan lebih banyak lagi pihak-pihak terkait, misalnya BPBD, dinas Pendidikan, dinas sosial, organisasi pemuda, dan instansi lainnya.

Tim ini sebaiknya juga mengenakan identitas yg sama, yaitu rompi keselamatan yang berwarna jingga agar mudah dikenali oleh peserta didik maupun masyarakat. Warna ini sudah menjadi kesepakatan internasional dan diartikan sebagai waspada atau siap.

C. ReSume

Kesimpulan penting yang dapat dirumuskan pada modul III, bab 1 ini antara lain:

1. Kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan bagi keberhasilan program pengurangan risiko bencana di satuan pendidikan dengan menerapkan trisentra pendidikan
2. Terdapat beberapa upaya untuk menganggulangi bencana namun lembaga PAUD dapat menyesuaikan diri sesuai kemampuan, secara bertahap dan berkelanjutan
3. Penanggulangan bencana di satuan PAUD harus terencana, berkelanjutan dan bersinergi dengan unsur-unsur terkait

D. Tugas KeSiapan Program

Terkait dengan pembahasan yang dipaparkan pada modul III, Bab 1 ini, maka diperlukan identifikasi tentang:

1. Upaya kesiapsiagaan yang sudah dan belum dilakukan di satuan PAUD
2. Daya dukung dan tantangan yang dihadapi Lembaga PAUD untuk mewujudkannya





BAB II

PENERAPAN KEGIATAN MAIN DALAM PENDIDIKAN KEBENCANAAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai pentingnya kegiatan main dalam konteks bencana dan model pembelajaran apa saja yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kebencanaan kepada peserta didik. Kegiatan bermain pada anak dalam konteks pendidikan kebencanaan sama halnya seperti pembelajaran pada umumnya, namun fokus materinya terletak pada pengenalan ragam bencana di Indonesia, khususnya 5 (lima) jenis bencana. Selamat membaca!

A. Tujuan

Setelah Bapak/Ibu mempelajari dengan cermat dan seksama modul ini, diharapkan dapat:

1. Mengetahui tentang kegiatan main dan metode-metode pembelajaran dalam Pendidikan kebencanaan
2. Memahami pentingnya bermain dalam konteks bencana

Untuk dapat menguasai dengan baik kedua kemampuan sesuai tujuan tersebut, maka Bapak/Ibu hendaklah mempelajari keseluruhan isi dan paparan pada modul ini dengan sebaik-baiknya. Selamat belajar, semoga kesuksesan senantiasa menyertai Bapak/Ibu!

B. Uraian Materi

1. Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak karena akan membuat mereka menjadi lebih nyaman, tenang dan selalu ceria. Bermain juga dibutuhkan anak untuk mengurangi rasa takut, bingung, dan cemas yang muncul pada saat anak menghadapi situasi sulit, seperti bencana. Kegiatan bermain dapat membantu anak menghadapi situasi sulit yang dialami akibat bencana.

Kegiatan bermain pada anak dalam konteks pendidikan kebencanaan sama halnya seperti pembelajaran pada umumnya, yaitu melalui panca indra, namun fokus materinya pada pengenalan ragam bencana di Indonesia, khususnya 5 (lima) jenis bencana, yakni: gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir dan letusan gunung berapi. Dengan demikian, anak akan

lebih siap dalam menghadapi bencana dan paham tentang bagaimana seharusnya bertindak saat bencana.

Kegiatan bermain dalam konteks pendidikan kebencanaan juga perlu direncanakan dengan mempertimbangkan usia anak, kondisi psikologis, media dan sumber belajar yang mudah ditemui di lingkungan. Pemilihan media dan sumber belajar, selain memperhatikan usia dan kebutuhan anak, juga memperhatikan

- (1) ketepatan alat dan waktu,
- (2) Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan bermain disesuaikan dengan potensi bencana yang ada di lingkungan dan
- (3) memenuhi kriteria keamanan alat main. Ragam media dan sumber belajar yang diperoleh dari lingkungan sekitar terdapat di dalam lampiran.

Strategi dan metode yang tepat dalam memilih kegiatan bermain akan sangat bermanfaat bagi anak untuk membantu mempersiapkan dirinya dalam menghadapi potensi bencana yang ada. Metode pembelajaran yang nantinya digunakan dalam mengajarkan pendidikan kebencanaan dapat dipilih dan disesuaikan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh satuan PAUD.

Terdapat empat model pembelajaran yang pada umumnya telah diterapkan di satuan PAUD, yaitu:

- (1) model pembelajaran area,
- (2) model pembelajaran sentra,
- (3) model pembelajaran sudut, dan
- (4) model pembelajaran kelompok dengan pengaman.

Model-model pembelajaran ini umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dalam implementasinya, dimana terdapat kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Oleh karena itu, uraian contoh kegiatan main yang ada dalam bahan ajar ini tidak dibatasi pada salah satu model tersebut, agar pendidik dapat leluasa untuk menyesuaikan dan mengembangkannya berdasarkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat oleh satuan PAUD, dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, sarana prasarana yang tersedia serta faktor pendukung lainnya.

Tujuan pembelajaran yang sudah tertulis di dalam rencana pembelajaran dapat dicapai jika pendidik menggunakan cara-cara atau teknik yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Cara-cara atau teknik yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan metode pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam memberikan pendidikan kebencanaan di satuan PAUD sama halnya dengan metode pembelajaran pada umumnya, yaitu berkaitan dengan aspek perkembangan dan karakteristik anak. Perbedaannya, hanya pada fokus materinya saja, yaitu yang khas atau spesifik dengan konteks mempersiapkan anak usia dini menghadapi potensi bencana yang ada di lingkungannya.

Berikut metode-metode pembelajaran dalam PAUD:

1. Metode Bercakap-cakap

Merupakan salah satu metode yang ditandai dengan adanya komunikasi lisan antara pendidik dengan anak, atau anak dengan anak. Kegiatan bercakap-cakap ini dapat dilaksanakan baik secara formal sesuai dengan tema yang dibahas ataupun bercakap-cakap informal, tanpa ada keterkaitan dengan tema sama sekali. Dengan menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengajarkan pendidikan kebencanaan kepada anak, diharapkan mereka akan menjadi lebih mudah untuk mengungkapkan perasaannya sesuai dengan tingkat perkembangannya terkait dengan kebencanaan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dideskripsikan dengan suatu proses pembelajaran yang dicirikan dengan terjadinya proses pertukaran komunikasi yang berorientasi pada "menanyakan" dan "menjawab pertanyaan yang diberikan". Pertanyaan dapat saja diajukan oleh pendidik kepada anak maupun oleh anak kepada temannya. Dalam penerapannya, pendidik sebaiknya lebih menekankan terhadap penggunaan kalimat tanya yang bersifat terbuka atau dengan kata lain, pendidik perlu mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban lebih dari "ya atau tidak". Dengan menggunakan metode tanya jawab dalam mengajarkan pendidikan kebencanaan kepada anak, maka pendidik dapat lebih mengeksplorasi tingkat pemahaman anak dengan baik.

3. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang ditandai dengan pendidik memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan. Pendidik perlu memilih isi cerita yang sesuai untuk anak. Melalui pembacaan cerita, anak akan ikut berimajinasi tentang tokoh, latar, gaya bahasa, dan alur ceritanya. Dalam konteks mengajarkan pendidikan kebencanaan kepada anak, dengan menggunakan metode bercerita, pendidik juga dapat menggunakan metode ini secara klasikal menggunakan buku cerita yang berkaitan dengan kebencanaan. Hal ini diharapkan akan mempermudah anak untuk memahami antisipasi terhadap terjadinya bencana, upaya penanganan terhadap bencana, dan hal-hal lain terkait kebencanaan.

4. Metode Pemberian Tugas

Tugas merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh anak. Pemberian tugas merupakan salah satu metode dimana pendidik memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan, diharapkan akan terdapat perubahan tingkah laku pada anak sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Pemberian tugas pada umumnya diberikan tidak hanya di dalam lembaga pendidikan, namun pemberian tugas dapat diberikan untuk dikerjakan oleh anak di rumah. Pemberian tugas dalam konteks mengajarkan pendidikan kebencanaan merupakan sebuah alternatif metode yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengenalkan lebih dekat tentang konsep materi kebencanaan.

5. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata sering diidentikkan dengan kegiatan darma wisata atau rekreasi yang hanya dilaksanakan di akhir tahun pembelajaran. Namun tidak demikian halnya, metode karya wisata merupakan suatu metode yang memungkinkan pendidik untuk mengajak anak berkunjung ke suatu tempat (objek) tertentu untuk mempelajari suatu hal secara lebih mendalam dan konkret. Metode karya wisata akan membantu anak memahami kehidupan nyata dalam lingkungan sekitar mereka, sebagai contoh daerah tertentu yang terkena dampak dari sebuah bencana.

6. Metode Demonstrasi

Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan secara bervariasi dengan kegiatan memberikan ceramah kepada anak adalah metode demonstrasi. Jika dalam ceramah hanya dilakukan oleh pendidik dengan menjelaskan sesuatu tanpa memberitahukan contoh maka lain halnya dengan demonstrasi. Dalam metode demonstrasi, pendidik perlu mengkonkretkan penjelasan yang diberikan dengan cara mempraktekkan secara langsung atau dengan menggunakan media untuk semakin memperjelas sebuah konsep yang akan diajarkan.

7. Metode Siodrama

Drama merupakan cara memerankan kejadian yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari oleh si pemeran. Bagi anak usia dini, drama tidak memerlukan teks yang perlu dihafalkan oleh para aktor, dengan pola yang harus ditiru, dan kadangkala tidak diperlukan adanya pemirsa yang menikmati drama tersebut. Ketika bermain drama, anak hanya memerlukan ketenangan, lingkungan yang menyenangkan serta kebebasan untuk mengelaborasi sejumlah peran, masalah, dan menemukan pemecahan masalah.

8. Metode Bermain Peran

Berbeda dengan sosio-drama, dalam metode bermain peran akan dilakukan oleh anak untuk memerankan suatu tokoh pilihannya dalam bentuk makro dan mikro. Dalam kegiatan bermain peran makro, anak akan memerankan secara langsung tokoh sesuai keinginannya, seperti: anak berperan sebagai dokter, pendidik, hakim, polisi, petugas pemadam kebakaran. Sementara dalam bermain peran mikro dicirikan dengan kegiatan "mendalang" atau anak memainkan peran dengan alat bantu seperti boneka, wayang-wayangan, miniatur binatang, dan peralatan berukuran kecil lainnya yang mendukung. Dalam kegiatan bermain peran mikro, anak dapat saja memerankan beberapa tokoh sekaligus.

9. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang ditandai dengan kegiatan pendidik bersama anak mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati dan melaporkan proses percobaan tersebut. Pada prakteknya, metode eksperimen sering digunakan bergantian dan saling melengkapi dengan metode demonstrasi. Sebagai contoh, ketika melakukan percobaan tentang membuat penahan banjir dengan menggunakan media hasil rancangan pendidik yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan anak. Pendidik akan mendemonstrasikan terlebih dahulu cara membuat penahan banjir dengan alat-alat yang tersedia, berikutnya pendidik akan mengajak anak untuk menguji coba seberapa kuat alat penahan banjir tersebut.

10. Metode Proyek

Metode proyek merupakan suatu metode yang dilakukan melalui penyelidikan dalam waktu yang lama, kegiatan yang bersifat konstruktif dan berpusat pada bermain, dimana anak-anak terlibat berulang kali dalam pembelajaran dengan cara membangun dunia pemahaman mereka sendiri terhadap topik-topik yang sudah sangat dikenal oleh anak. Metode proyek mencakup langkah-langkah: (1) persiapan, (2) pelaksanaan proyek (perjalanan sekolah dan pengolahan masalah), (3) pengambilan kesimpulan. Dalam konteks pendidikan kebencanaan, metode ini bisa dilakukan dengan melihat dampak dan akibat yang ditimbulkan dari suatu bencana dengan pendampingan pendidik. Setelah melakukan pengamatan, anak akan kembali ke dalam ruang kelas untuk mendiskusikan dan membuat kegiatan berkaitan dengan persiapan menghadapi bencana atau menanggulangi bencana.

C. Resume

Kesimpulan penting yang dapat dirumuskan pada modul III, bab 2 ini antara lain:

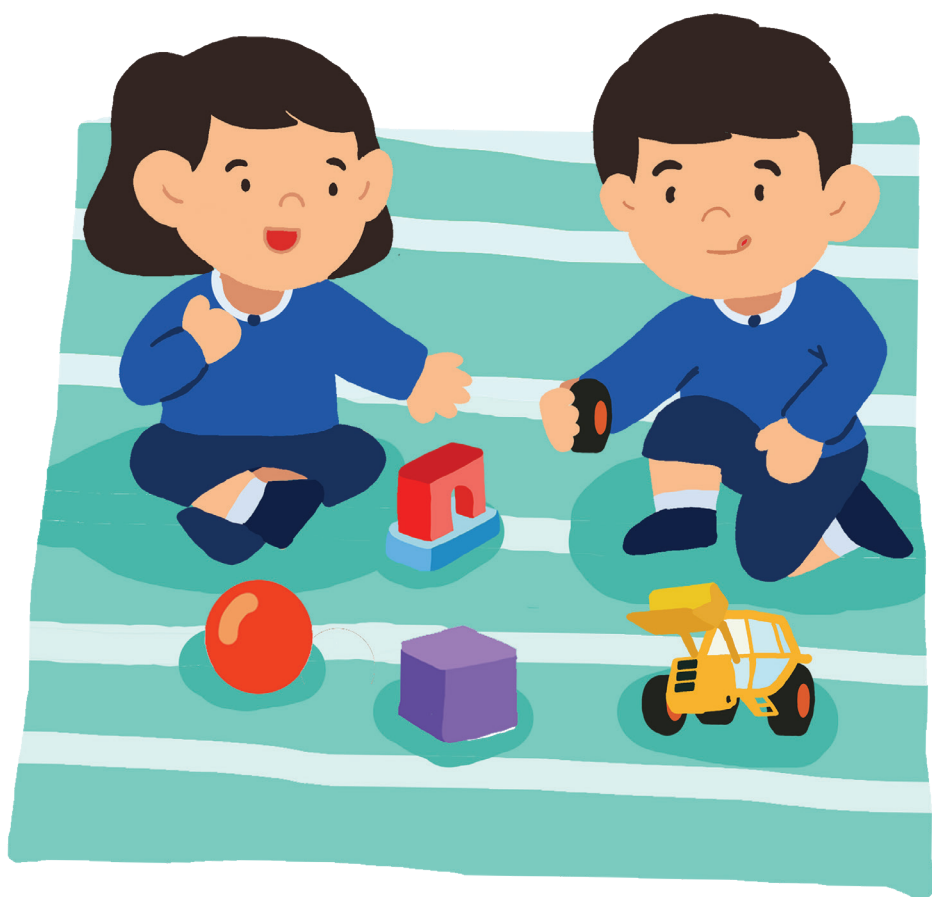
1. Tujuan pembelajaran yang sudah tertulis di dalam rencana pembelajaran dapat dicapai jika pendidik menggunakan cara-cara atau teknik yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Bermain adalah cara anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar menggunakan panca indranya dan merupakan salah satu cara yang dapat membantu anak menghadapi situasi sulit yang dialami akibat bencana.

D. Tugas KeSiapan Program

Terkait dengan pembahasan yang dipaparkan pada modul III, Bab 2 ini, maka diperlukan identifikasi tentang:

1. Metode pembelajaran apa yang sudah dan belum dikuasai oleh guru
2. Daya dukung dan tantangan bagi guru dalam melakukan kegiatan bermain menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran





BAB III

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DALAM PENDIDIKAN KEBENCANAAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai bagaimana menerapkan kegiatan main dalam pendidikan kebencanaan, sesuai dengan karakteristik wilayah dan potensi bencana di masing-masing satuan PAUD. Pembahasannya dikaitkan dengan materi yang ada di dalam modul 1 dan modul 2, terutama tentang bagaimana mengenalkan jenis bencana kepada peserta didik dan contoh-contoh kegiatan main yang dapat diimplementasikan dalam materi-materi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum satuan PAUD masing-masing. Uraian kegiatan main lebih ditekankan kepada bagaimana menggunakan media-media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh direktorat PAUD, berupa poster, kartu bergambar, cerita bergambar dan permainan ular tangga yang dapat diakses pada situs ruang guru PAUD kementerian Pendidikan dan kebudayaan di <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/>.

Selamat membaca!

A. Tujuan

Setelah Bapak/Ibu mempelajari dengan cermat dan seksama modul ini, diharapkan dapat:

1. Menjelaskan cara memanfaatkan media belajar yang sudah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Mempraktekkan cara menggunakan media belajar dalam Pendidikan kebencanaan

Untuk dapat menguasai dengan baik kedua kemampuan sesuai tujuan tersebut, maka Bapak/Ibu hendaklah mempelajari keseluruhan isi dan paparan pada modul ini dengan sebaik-baiknya. Selamat belajar, semoga kesuksesan senantiasa menyertai Bapak/Ibu!

B. Uraian Materi

1. Pengembangan Media dan Sumber Belajar dalam Pendidikan Kebencanaan

Media dan sumber belajar yang akan digunakan pendidik sebaiknya disesuaikan dengan potensi bencana yang ada di lingkungan agar dapat meningkatkan kreativitas pendidik dalam mengembangkan media dan sumber belajar dengan atau tanpa alat pendukung seperti lem, gunting, penggaris atau lainnya.

Berikut Langkah-langkah pengembangan media dan sumber belajar:



1. Mengidentifikasi bencana

Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam menentukan metode/kegiatan main dalam pendidikan kebencanaan adalah dengan mengidentifikasi bencana apa yang akan dikembangkan dalam kegiatan anak. Pendidik mengidentifikasi jenis bencana yang seringkali terjadi di wilayah tersebut; mempertimbangkan berapa jumlah jenis konsep bencana yang akan diajarkan kepada anak; dan jika terdapat lebih dari satu bencana maka perlu menentukan prioritas bencana apa yang terlebih dahulu akan diajarkan. Beberapa jenis bencana tersebut dapat mencakup: banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi dan gunung meletus.

2. Menentukan persiapan

Langkah kedua setelah mengidentifikasi bencana adalah menentukan persiapan metode/kegiatan main terhadap jenis bencana yang akan diajarkan. Pendidik perlu mengelaborasi pemahaman konsep dan jenis kegiatan bermain seperti apa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendidik juga menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengenalkan konsep tersebut. Misal, dengan menggunakan metode eksperimen, demonstrasi, praktek langsung atau sosio-drama, dsb.

3. Memilih media dan sumber belajar

Pemilihan media belajar dan sumber belajar yang akan digunakan tergantung pada rencana kegiatan main yang sudah ditentukan dalam langkah persiapan. Media pembelajaran dapat berupa alat peraga edukatif dan alat permainan edukatif. Alat peraga edukatif nantinya akan dijadikan sebagai media untuk mendemonstrasikan konsep kebencanaan kepada anak. Sementara alat permainan edukatif

akan digunakan secara langsung oleh anak sebagai cara untuk mengenalkan konsep bencana dalam kegiatan bermain. Pendidik juga dapat menyiapkan beragam literatur atau bahan bacaan terkait konsep kebencanaan di dalam ruangan kelas sehingga dapat diakses dan dibaca oleh anak kapanpun saat melakukan kegiatan main.

4. Menentukan metode atau kegiatan bermain sesuai dengan konsep bencana yang akan dikenalkan kepada anak

Pendidik mempertimbangkan semua kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain sesuai dengan model pembelajaran yang telah dilakukan di setiap satuan PAUD; apakah menggunakan pembelajaran sentra, area, sudut atau kelompok. Setiap model pembelajaran tentu memerlukan persiapan yang berbeda. Jika menggunakan model pembelajaran sentra, maka pendidik harus dapat memilih kegiatan bermain apa saja yang akan dimasukkan dalam sentra-sentra tertentu, seperti di sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra sains atau sentra yang lainnya. Demikian halnya dengan penggunaan model pembelajaran sudut, pendidik juga perlu memilih metode yang tepat untuk mengenalkan konsep kebencanaan sesuai dengan sudut pembelajaran.

5. Merancang kegiatan main yang tepat sesuai dengan bencana, baik di dalam maupun di luar ruangan

Langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan bermain yang tepat sesuai dengan konsep bencana yang akan diajarkan sekaligus menentukan proses pelaksanaannya di dalam atau di luar ruangan. Untuk melaksanakan kegiatan bermain dengan baik, pendidik juga harus menyesuaikan antara pelaksanaan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

2. Paket Media Pembelajaran Pendidikan Kebencanaan

Pada bagian ini disajikan media dan sumber belajar pengenalan pendidikan kebencanaan untuk anak usia dini yang telah dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD, yaitu poster; kartu bergambar, cerita bergambar; dan permainan ular tangga. Paket media pembelajaran ini dirancang untuk pendidikan kebencanaan pada saat pra bencana.

Masing-masing media tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

a. Poster

Poster dalam seri “Aku Tangguh Bencana” dicetak pada kertas ukuran A2 yang menggambarkan standar operasional prosedur (SOP), yang meliputi sistem peringatan saat terjadi bencana, tanda-tanda bencana beserta hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari saat terjadi bencana.

Gambar-gambar disajikan dengan alur tindakan yang berurutan sejak siswa dan guru berada di dalam lingkungan sekolah hingga menyatu dengan masyarakat di titik aman. Dengan demikian, diharapkan dapat memudahkan satuan PAUD untuk melakukan simulasi secara berkelanjutan, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.

Pada poster terdapat informasi tentang hal-hal yang dapat membahayakan diri saat terjadi bencana dan simbol-simbol evakuasi, seperti jalur evakuasi dan titik kumpul. Secara umum, keseluruhan poster menunjukkan SOP yang harus dilakukan untuk masing-masing jenis bencana. Pesan utama yang disampaikan pada poster adalah agar siswa tetap tenang saat terjadi bencana, selalu mengikuti petunjuk guru hingga tiba di tempat aman dan menunggu instruksi lebih lanjut dari petugas.

Poster untuk 5 (lima) jenis bencana masing-masing dikemas dengan nuansa warna yang berbeda, sehingga memudahkan distribusi dan penyimpanannya tidak tertukar satu sama lain. Ada pun warna yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Jingga atau oranye, untuk bencana gempa bumi;
- Kuning, untuk bencana letusan gunung berapi;
- Coklat, untuk bencana longsor;
- Abu-abu, untuk bencana tsunami; dan
- Biru, untuk bencana banjir.

1) Poster “Gempa Bumi”

Standar Operasional Prosedur (SOP) saat gempa bumi terjadi meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Di dalam kelas, saat terjadi gempa bumi siswa segera mencari meja atau kursi yang kuat untuk berlindung di bawahnya hingga gempa mereda. Pada saat berlindung, pastikan bagian kepala dan dada terlindungi atau memegang kuat kaki meja atau kursi tempat berlindung.
- Saat gempa reda/di luar kelas, siswa menuju titik kumpul yang telah ditetapkan sekolah dalam keadaan tenang (tidak berebutan) sambil tetap melindungi bagian kepalanya dengan tas atau buku
- Di titik kumpul, siswa berpegangan tangan berpasangan (yang telah ditetapkan pendidik sebelumnya) dan siswa diminta untuk segera melaporkan kepada guru apabila kehilangan teman pasangannya. Sebelum berbaur dengan masyarakat di titik aman, guru melakukan penghitungan siswa terlebih dahulu dan memastikan tidak ada siswa yang tertinggal.

GEMPA BUMI

TETAP TENANG



2) Poster “Letusan Gunung Berapi”

Beberapa tanda gunung akan meletus adalah suara gemuruh, awan tebal dan panas dari puncak gunung, getaran-getaran, percikan api di mulut gunung dan hujan abu vulkanik. Poster menunjukkan tindakan yang harus dilakukan saat tanda-tanda gunung akan meletus, yaitu:

- Memakai masker yang menutupi hidung dan mulut untuk menghindari dampak buruk akibat terhirupnya abu vulkanik.
- Di bawah petunjuk guru, siswa berbaris teratur dan bergandengan tangan dengan pasangan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Siswa melaporkan kepada guru bila tidak menemukan pasangannya. Siswa keluar dari kelas menuju titik kumpul.
- Di titik kumpul, guru melakukan penghitungan siswa dan memastikan tidak ada siswa yang tertinggal di kelas.
- Guru mengarahkan siswa bergabung dengan masyarakat menuju titik aman.

Selama proses evakuasi, siswa diminta untuk menghindari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya saat terjadi letusan gunung berapi, yaitu lereng gunung, sungai dan jembatan di atas sungai. Siswa juga diperkenalkan dengan simbol-simbol evakuasi, yaitu jalur evakuasi dan titik kumpul.

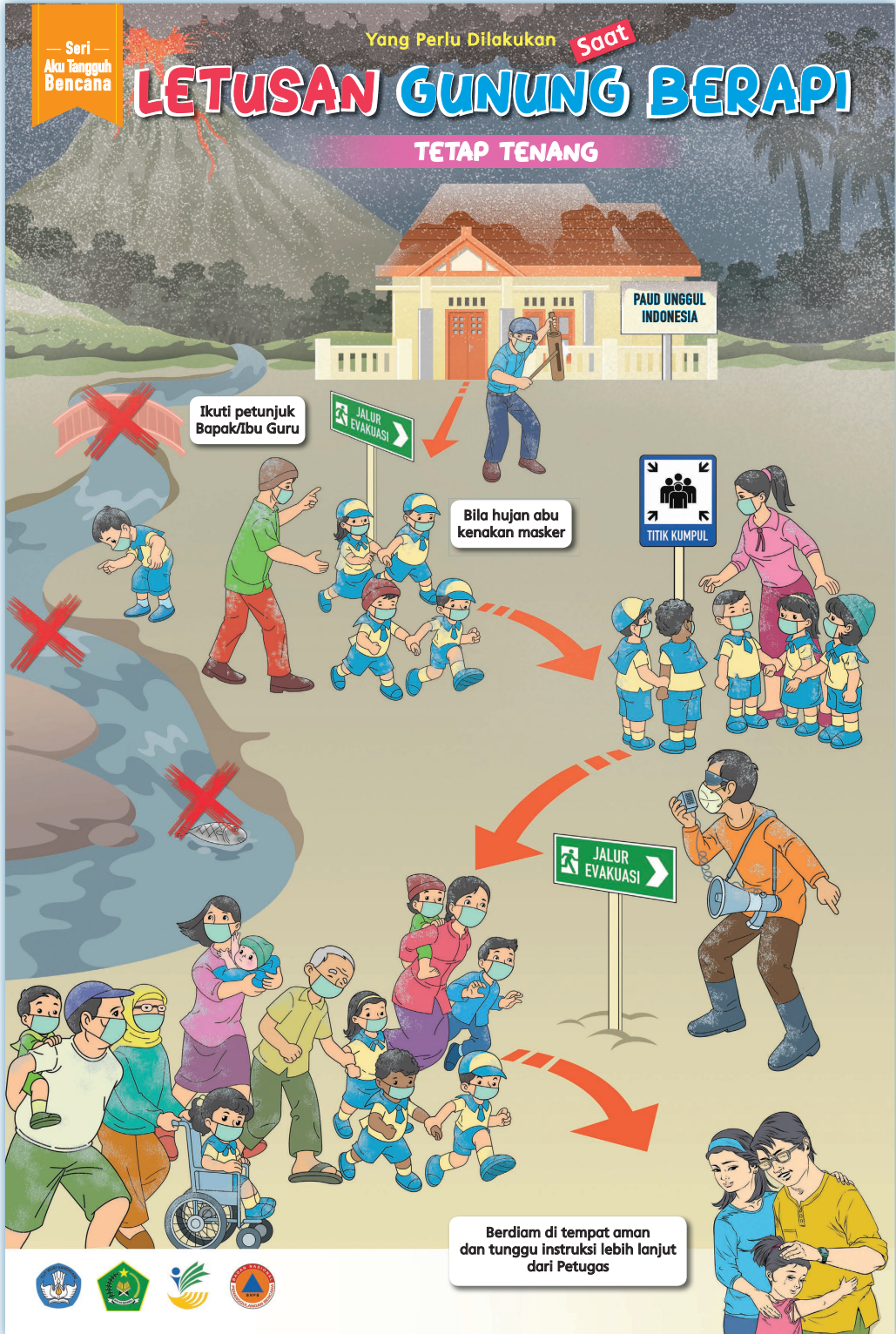


— Seri —
Aku Tangguh
Bencana

Yang Perlu Dilakukan Saat

LETUSAN GUNUNG BERAPI

TETAP TENANG

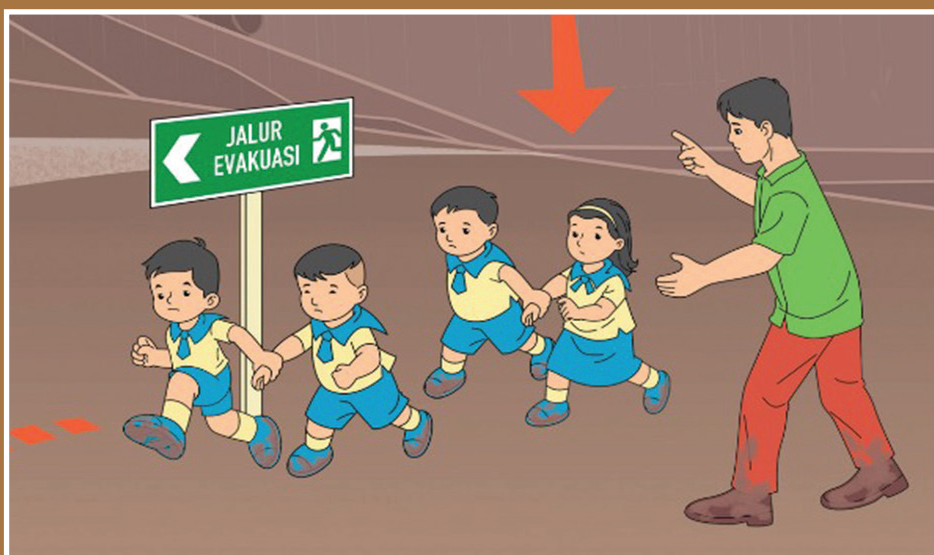


3) Poster “Longsor”

Hujan yang turun terus menerus bisa berakibat longsor. Beberapa tanda akan terjadi longsor adalah suara gemuruh, munculnya getaran dan retakan di tanah, dan kerikil berjatuhan dari atas. Poster menunjukkan tindakan yang harus dilakukan saat ada tanda-tanda akan terjadi longsor, yaitu :

- Di bawah petunjuk guru, siswa berbaris teratur dan bergandengan tangan dengan pasangan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Siswa melaporkan kepada guru bila tidak menemukan pasangannya. Siswa keluar dari kelas menuju titik kumpul.
- Di titik kumpul, guru melakukan penghitungan siswa dan memastikan tidak ada siswa yang tertinggal di kelas.
- Guru mengarahkan siswa bergabung dengan masyarakat menuju titik aman.

Selama proses evakuasi, anak diminta untuk menghindari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya saat terjadi longsor, yaitu lereng gunung dan berdian di dalam bangunan. Siswa juga diperkenalkan dengan simbol-simbol evakuasi, yaitu jalur evakuasi dan titik kumpul.



TETAP TENANG



4) Poster “Tsunami”

Beberapa tanda akan terjadi tsunami adalah air laut surut lebih jauh dari pinggir pantai, suara gemuruh dari arah laut, banyak ikan mati terdampar di pantai dan burung bergerombol terbang ke arah daratan. Poster menunjukkan tindakan yang harus dilakukan saat tanda-tanda akan terjadi tsunami, yaitu:

- Di bawah petunjuk guru, siswa berbaris teratur dan bergandengan tangan dengan pasangan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Siswa melaporkan kepada guru bila tidak menemukan pasangannya. Siswa keluar dari kelas menuju titik kumpul.
- Di titik kumpul, guru melakukan penghitungan siswa dan memastikan tidak ada siswa yang tertinggal di kelas.
- Guru mengarahkan siswa bergabung dengan masyarakat menuju titik aman.

Selama proses evakuasi, siswa diminta untuk menghindari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya saat terjadi tsunami, yaitu mendekati pantai, mengambil ikan yang mati di pantai dan sungai. Siswa diingatkan untuk berhati-hati agar tidak terluka karena sampah dan puing yang hanyut terbawa air, termasuk limbah yang sifatnya berbahaya dan beracun, seperti aki bekas dan potongan atap asbes. Siswa juga diperkenalkan dengan simbol-simbol evakuasi, yaitu jalur evakuasi dan titik kumpul.



— Seri —
Aku Tangguh
Bencana

Yang Perlu Dilakukan Saat

TSUNAMI

TETAP TENANG



5) Poster “Banjir”

Hujan yang turun terus-menerus dapat mengakibatkan banjir. Poster menunjukkan tindakan yang harus dilakukan saat terjadi banjir, yaitu :

- Di bawah petunjuk guru, siswa berbaris teratur dan bergandengan tangan dengan pasangan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Siswa melaporkan kepada guru bila tidak menemukan pasangannya. Siswa keluar dari kelas menuju titik kumpul.
- Di titik kumpul, guru melakukan penghitungan siswa dan memastikan tidak ada siswa yang tertinggal di kelas.
- Guru mengarahkan siswa bergabung dengan masyarakat menuju titik aman.

Selama proses evakuasi, siswa diminta untuk menghindari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya saat terjadi banjir, yaitu pohon, tiang listrik, dan bermain dan konsumsi air banjir. Siswa diingatkan untuk berhati-hati agar tidak terluka karena sampah dan puing yang hanyut terbawa air, termasuk limbah yang sifatnya berbahaya dan beracun, seperti aki bekas dan potongan atap asbes. Siswa juga diperkenalkan dengan simbol-simbol evakuasi, yaitu jalur evakuasi dan titik kumpul.



BANJIR

TETAP TENANG



Guru diharapkan menjelaskan isi poster agar siswa mengerti maksud dari gambar yang ada dan dapat dilakukan berulang, termasuk dengan siswa baru. Poster sebaiknya ditempel di tempat yang mudah dan banyak dilewati siswa. Agar lebih mudah memahami, guru dianjurkan melakukan simulasi bersama siswa dengan merujuk pada situasi, kondisi dan tindakan sebagaimana digambarkan pada poster.



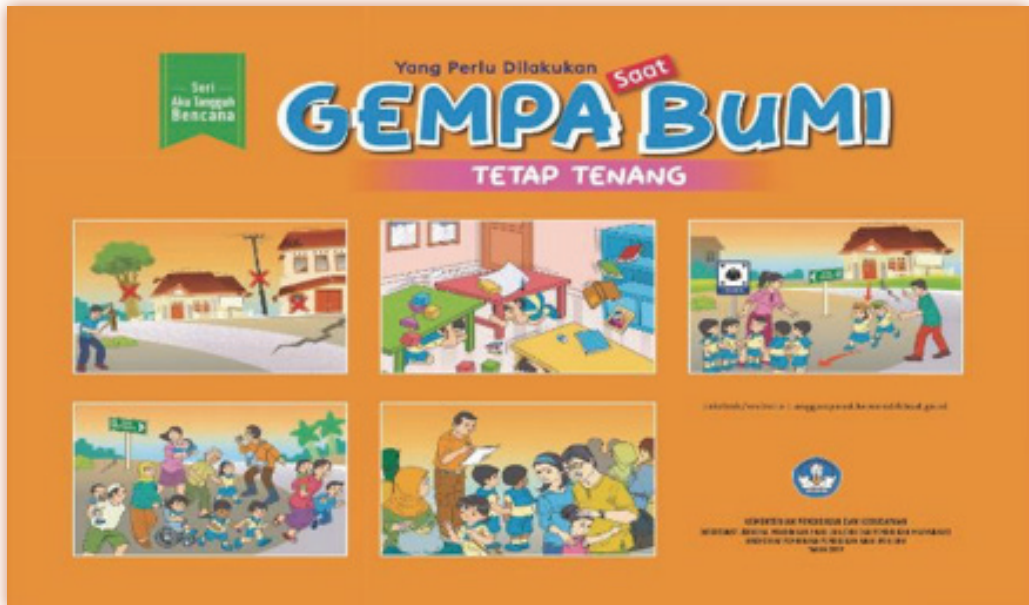
b. Kartu Bergambar

Kartu bergambar seri “Aku Tangguh Bencana” dicetak pada kertas ukuran A3 dan merupakan 1 (satu) paket dengan poster. Kartu bergambar menguraikan kejadian yang ada pada poster ke dalam lembar-lembar terpisah. Pada setiap lembar diberi nomer berdasarkan urutan tindakan dan pada balik gambar disertakan narasi sebagai panduan bagi guru untuk menjelaskan kepada siswa.

Kartu bergambar untuk 5 (lima) jenis bencana masing-masing dikemas dengan warna yang berbeda, sehingga memudahkan distribusi dan penyimpanannya tidak tertukar satu sama lain. Ada pun warna yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Jingga atau oranye, untuk bencana gempa bumi;
- Kuning, untuk bencana letusan gunung berapi;
- Coklat, untuk bencana longsor;
- Abu-abu, untuk bencana tsunami; dan
- Biru, untuk bencana banjir.

1) Kartu bergambar “Gempa Bumi”



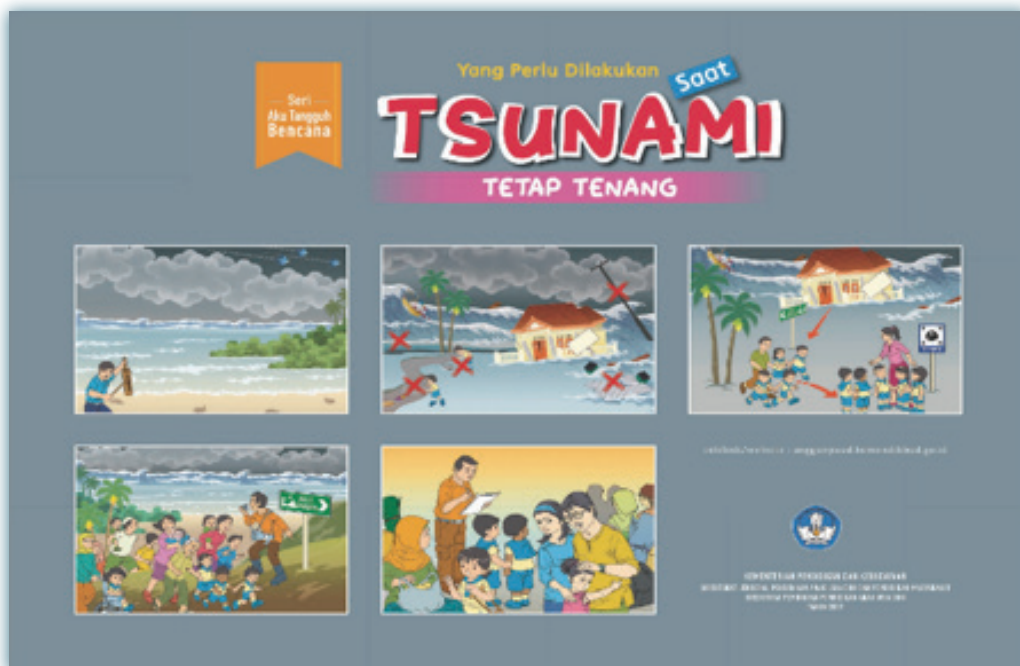
2) Kartu bergambar “Letusan Gunung Berapi”



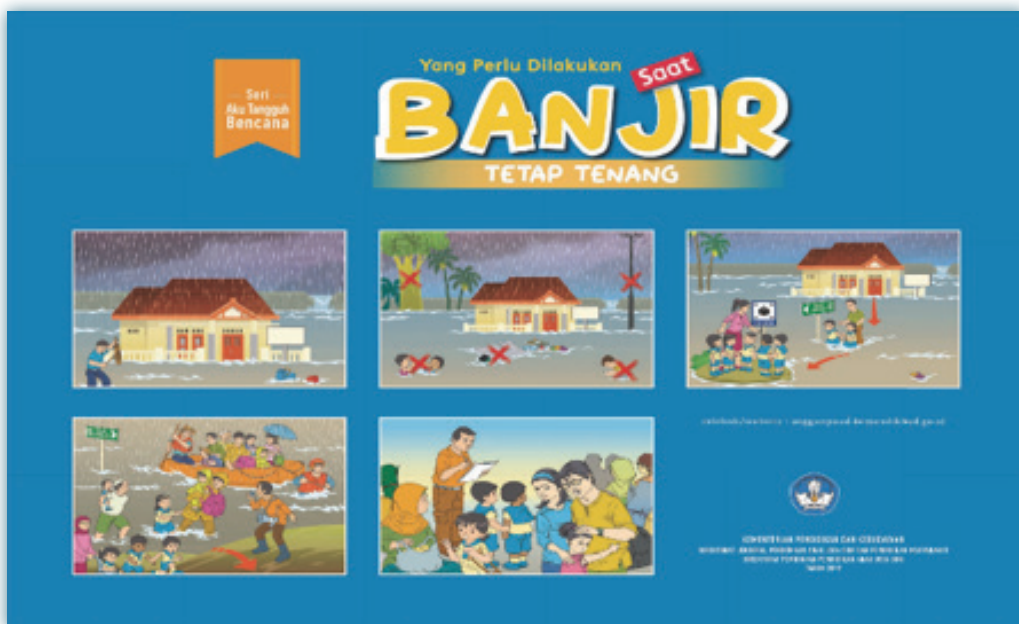
3) Kartu bergambar “Longsor”



4) Kartu bergambar “Tsunami”



5) Kartu bergambar “Banjir”



Guru diharapkan menjelaskan isi kartu bergambar terlebih dahulu sebelum melakukan simulasi agar siswa mengerti maksud dari gambar yang ada dan dapat dilakukan berulang, termasuk dengan siswa baru.

c. Cerita Bergambar

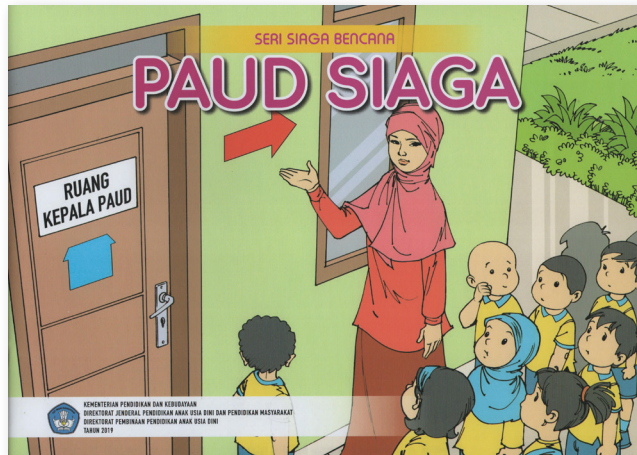
Cerita bergambar atau komik yang dicetak dalam seri Siaga Bencana terdiri dari 6 judul 1) PAUD Siaga, 2) Siaga Gempa Bumi, 3) Siaga Gunung Meletus, 4) Siaga Tsunami, 5) Siaga Banjir; dan 6) Bermain Tenda.

Sama halnya dengan poster dan kartu bergambar, pesan utama yang disampaikan adalah agar siswa tetap tenang dan mendengarkan petunjuk guru menjalani hal-hal yang harus dilakukan saat terjadi bencana.

Guru diharapkan membacakan cerita bergambar kepada siswa agar siswa mengerti maksud dari gambar yang ada dan dapat dilakukan berulang, termasuk dengan siswa baru.

1) Cerita Bergambar “PAUD Siaga”

Pada cerita bergambar ini, siswa diperkenalkan pada evakuasi keselamatan, simbol-simbol yang digunakan, seperti anak panah dan titik kumpul, kotak P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) berikut isi dan gunanya serta perlengkapan lainnya yang kemungkinan dibutuhkan saat terjadi bencana, seperti tabung pemadam kebakaran, senter



2) Cerita Bergambar “Siaga Gempa Bumi”

Gempa bumi ditandai dengan terjadinya guncangan yang dapat mengakibatkan barang berjatuh dan siswa kebingungan. Pada cerita bergambar ini ditunjukkan hal-hal yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi, yaitu :

- Siswa berlindung di bawah meja hingga guncangan reda;
- Saat guncangan reda, siswa berbaris teratur keluar dari kelas menuju titik kumpul. Saat berjalan meninggalkan kelas, siswa dianjurkan tetap melindungi bagian kepalanya dengan tas atau buku;
- Di titik kumpul, guru melakukan absen dan memastikan tidak ada siswa yang tertinggal.

Selama proses evakuasi, guru mengingatkan siswa untuk tetap tenang dan mendampingi siswa untuk bertemu dengan orang tuanya di tempat aman yang telah ditentukan.



3) Cerita Bergambar “Siaga Gunung Meletus”

Beberapa tanda gunung akan meletus adalah suhu udara meningkat hingga membuat tanaman layu dan mati karena kepanasan, air sungai mengering, suara gemuruh dari arah gunung, asap tebal keluar dari mulut gunung serta hewan keluar dari kandang dan bersuara. Bila sudah ada tanda-tanda demikian, masyarakat hendaknya menyiapkan perlengkapan, makanan dan minuman yang sekiranya dibutuhkan saat evakuasi, seperti susu, masker, senter, baju ganti dan selimut. Saat ada tanda peringatan, maka masyarakat melakukan evakuasi ke tempat aman dan mengikuti petunjuk dari petugas.



4) Cerita Bergambar “Siaga Tsunami”

Beberapa tanda akan terjadi tsunami adalah guncangan hebat, air laut surut hingga ke tengah, dan banyak ikan tergeletak di pasir. Bila ada tanda-tanda tersebut, maka sebaiknya masyarakat segera menyelamatkan diri ke tempat yang lebih tinggi. Gelombang tsunami berkekuatan besar dan airnya dapat menghanyutkan bangunan, mobil dan manusia.



5) Cerita Bergambar “Siaga Banjir”

Buang sampah sembarangan, penggundulan hutan dan hujan yang turun terus-menerus dapat mengakibatkan banjir. Dalam mengantisipasi terjadinya banjir, maka masyarakat perlu bersiap untuk melakukan evakuasi ketika mendengar peringatan dari petugas. Persiapan termasuk menyiapkan bekal, jas hujan, payung dan baju ganti secukupnya untuk dibawa ke tempat mengungsi.



6) Cerita Bergambar “Bermain Tenda”

Cerita bergambar ini menunjukkan permainan yang dapat dilakukan bersama anak-anak yang mengungsi akibat rumah dan sekolahnya rusak terkena bencana. Permainan dapat dilakukan di dalam dan luar tenda bahkan dengan peralatan yang terbatas sekali pun. Dengan bermain, maka anak-anak tetap gembira.



d. Permainan Ular Tangga



Ular Tangga Mitigasi Bencana

- A. Permainan ular tangga ini merupakan bagian dari Mitigasi Kesiagaan Bencana untuk anak PAUD.
- B. Tujuan dari permainan ini agar anak dapat :
1. Mengetahui penyebab dan akibat yang dapat terjadi dari kebiasaan yang dilakukan.
 2. Mendorong anak untuk melakukan perilaku baik yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan.
- C. Petunjuk Permainan :
1. Permainan dapat dilakukan oleh 2 anak atau lebih
 2. Anak melangkah setelah melempar dadu, jumlah langkahnya sesuai dengan jumlah hitungan dadu.
 3. Anak menghitung langkahnya.
 4. Di akhir hitungan, anak menceritakan apa yang dikerjakan di tempat tersebut. Guru menanyakan apa yang terjadi? Apakah hal tersebut baik atau tidak? Dst.
 5. Anak yang menduduki kotak yang ada tangga berhak naik sepanjang tangga tersebut. Guru menanyakan kenapa dia naik?
 6. Anak yang menduduki kotak ekor ular harus turun kembali ke kotak yang ada kepala ular. Guru bertanya mengapa ia turun?
 7. Anak yang mencapai kotak nomor 36 berarti pemenangnya.





Ular Tangga Mitigasi Bencana



C. Resume

Kesimpulan penting yang dapat dirumuskan pada modul III, bab 3 ini antara lain:

1. Media belajar dapat digunakan untuk membuat peserta didik paham akan SOP dalam menghadapi bencana
2. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika dalam pengembangan atau pemanfaatan media disertai dengan petunjuk penggunaan

D. Tugas KeSiapan Program

Terkait dengan pembahasan yang dipaparkan pada modul III, Bab 3 ini, maka diperlukan diskusi tentang:

1. Berbagai macam cara dalam memanfaatkan media belajar yang ada dalam Pendidikan kebencanaan
2. Hal-hal yang dibutuhkan seorang pendidik untuk mempraktekkan dan mengembangkan media belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran





BAB IV

KEGIATAN MAIN DALAM PENDIDIKAN KEBENCANAAN

Pada bab ini, Bapak/Ibu akan mendapatkan penjelasan mengenai contoh-contoh kegiatan main dalam Pendidikan kebencanaan. Contoh-contoh kegiatan diberikan agar dapat menginspirasi pendidik dalam memvariasikan dan mengembangkan kegiatan main yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan potensi bencana yang terdapat di satuan PAUD. Selamat membaca!

A. Tujuan

Setelah Bapak/Ibu mempelajari dengan cermat dan seksama modul pada bagian ini, diharapkan dapat:

1. Mempraktikkan bermacam-macam kegiatan main dalam yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan potensi bencana yang ada di satuan PAUD
2. Mengembangkan media belajar pendidikan kebencanaan yang disertai dengan langkah-langkah atau cara memainkannya

Untuk dapat menguasai dengan baik kedua kemampuan sesuai tujuan tersebut, maka Bapak/Ibu hendaklah mempelajari keseluruhan isi dan paparan pada modul ini dengan sebaik-baiknya. Selamat belajar, semoga kesuksesan senantiasa menyertai Bapak/Ibu!

B. Uraian Materi

1. Kegiatan Main Pra Bencana

Kegiatan main yang diuraikan di dalam bab ini hanya berupa contoh bagaimana memvariasikan penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran dan tentu saja Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat mengimplementasikannya, masing-masing satuan PAUD dapat mengembangkannya menggunakan berbagai metode pembelajaran.

a. Bencana Banjir

1) Simulasi Bencana Banjir

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	1. Pendidik menentukan skenario kejadian dari bencana banjir, misalnya waktu kejadian, dampak yang ditimbulkan, titik masuk banjir, lokasi evakuasi. 2. Para pendidik membagi peran dan tugas misalnya ada yang mendampingi anak di ruangan, memantau keadaan sekitar sekolah, mempersiapkan titik evakuasi, memastikan bahwa jalur dan titik evakuasi aman dan nyaman bagi anak 3. Pendidik memberikan gambaran kepada anak-anak tentang skenario kejadian, agar anak-anak mengetahui dan memahami akan proses permainan/simulasi yang akan dilakukan
Media	• Bendera warna hijau, kuning dan merah • Tanda jalur evakuasi, tanda bahaya dan titik evakuasi • Daftar hadir mandiri • Kotak P3K • Perlengkapan lainnya seperti bidai, mitela, tandu, gunting, telepon genggam
Proses kegiatan	Dalam ruangan 1. Tancapkan bendera berwarna hijau di halaman atau depan ruang kelas (d disesuaikan dengan media informasi di sekolah masing-masing) 2. Jelaskan kepada anak-anak terkait dengan situasi daerah (hujan yang terus menerus, debit air di sungai yang meningkat) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status sekolah tersebut dalam status waspada terhadap bencana banjir, sehingga diharapkan agar anak selalu hati-hati dan waspada akan ancaman banjir. 3. Ganti bendera warna hijau dengan bendera warna kuning yang ada di halaman sekolah (d disesuaikan dengan media informasi di sekolah masing-masing) 4. Jelaskan kepada anak terkait dengan situasi daerah (hujan yang terus menerus, debit air di sungai yang meningkat) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status sekolah tersebut dalam status siaga terhadap bencana banjir, sehingga anak-anak harus siap siaga, tidak panik dan tetap tenang.

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
	5. Ganti bendera warna kuning dengan bendera warna merah yang ada di halaman sekolah (disesuaikan dengan media informasi di sekolah masing-masing) 6. Jelaskan kepada anak-anak terkait dengan situasi daerah (hujan yang terus menerus, debit air di sungai yang meningkat) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status sekolah tersebut dalam status bahaya terhadap bencana banjir, sehingga anak-anak harus segera dievakuasi ke titik aman. 7. Minta anak-anak untuk berbaris dan segera melakukan proses evakuasi menuju titik aman yang telah ditentukan. Hal-hal yang diperhatikan dalam proses evakuasi • Anak-anak berjalan cepat namun tetap beraturan dan tidak saling dorong • Pastikan bahwa tidak ada anak-anak yang panik, merasa ketakutan dan menangis • Anak-anak memakai sepatu dan segera berjalan cepat menuju tempat evakuasi • Memastikan bahwa tidak ada anak yang kembali ke ruangan Luar ruangan (titik aman/berkumpul) 1. Minta anak-anak untuk menempati titik aman di sekitar satuan PAUD (misalnya berupa lingkaran kecil) 2. Segera melakukan pendataan terkait dengan jumlah anak sesuai dengan kelas dan jenis kelamin. Jika jumlah anak tidak sesuai dengan daftar hadir mandiri, segera melakukan pencarian, penyelamatan dan evakuasi (tergantung skenario). 3. Setelah memastikan bahwa seluruh anak telah berada di titik aman, para tutor membuat permainan untuk mengalihkan perhatian anak, agar tidak mengingat kejadian yang terjadi. 4. Segera berkoordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan setempat untuk evakuasi selanjutnya. 5. Berikan informasi kepada anak – anak tentang manfaat dari simulasi 6. Lakukan evaluasi bersama terkait dengan proses simulasi

2) Menyanyikan lagu tentang banjir

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	Pendidik hafal dengan lagu yang akan dinyanyikan. Poster lagu Judul: Di MANA-MANA ADA BENCANA (Irama: Di Sini Senang, Di Sana Senang) Di sini angin - Disana banjir Dimana-mana ada bencana Di Timor Banjir - Di Sumba Angin Di mana-mana ada bencana Ayo Siap Siaga, Kita Siap Siaga Kita Siap Siaga, Kita Siap Siaga Kita Siap Siaga sama-sama 2X
Proses kegiatan	1. Pendidik menyanyikan lagu 2. Pendidik meminta anak untuk bersama-sama menyanyikan lagu tentang banjir

3) Membuat rencana penanganan bencana banjir

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	Pendidik mencari referensi terkait kronologi kejadian banjir di wilayahnya.
Media	• Peta risiko bencana banjir • Tabel tahun terjadinya banjir • Alat tulis
Proses Kegiatan	1. Pendidik melakukan curah pendapat dan berdiskusi dengan anak terkait bencana banjir yang pernah dialami oleh anak 2. Pendidik memetakan kejadian bencana banjir secara kronologis 3. Pendidik mengajak anak untuk menceritakan dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir 4. Pendidik bersama anak mendiskusikan tentang persiapan yang perlu dilakukan dalam menghindari banjir, saat banjir dan setelah banjir 5. Pendidik mengajak anak menggambar proses pencegahan sebelum, penanganan saat banjir terjadi dan sesudah banjir dalam kartu

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
	- Pendidik membuat tabel berukuran besar untuk memetakan pencegahan, penanganan saat banjir dan sesudah banjir dan bersama anak memasukkan gambar anak dalam tabel tersebut. - Tempelkan tabel tersebut di dinding kelas

b. Bencana Tanah Longsor

Contoh Simulasi Bencana Tanah Longsor

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	- Pendidik menentukan skenario kejadian dari bencana longsor, misalnya waktu kejadian, dampak yang ditimbulkan, titik masuk longsor, lokasi evakuasi. - Para pendidik membagi peran dan tugas misalnya ada yang mendampingi anak di ruangan, memantau keadaan sekitar sekolah, mempersiapkan titik evakuasi, memastikan bahwa jalur dan titik evakuasi aman dan nyaman bagi anak. - Pendidik memberikan gambaran kepada anak-anak tentang skenario kejadian, agar mereka mengetahui dan memahami akan proses permainan/simulasi yang akan dilakukan - Pendidik memastikan pengaturan ruangan yang aman.
Media	- Bendera warna merah - Tanda jalur evakuasi, tanda bahaya dan titik evakuasi - Daftar hadir mandiri - Kotak P3K - Perlengkapan lainnya seperti bidai, mitela, tandu, gunting - Handphone
Proses simulasi	Dalam ruangan - Pendidik menancapkan bendera berwarna hijau di halaman atau depan ruang kelas (disesuaikan dengan media informasi di sekolah masing-masing). - Pendidik menjelaskan kepada anak-anak terkait dengan situasi daerah (hujan yang terus menerus, retakan tanah) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status sekolah tersebut dalam status waspada terhadap bencana tanah longsor, sehingga diharapkan agar anak-anak selalu hati-hati dan waspada akan ancaman banjir. - Ganti bendera warna hijau dengan bendera warna kuning yang ada di halaman sekolah (disesuaikan dengan media informasi di sekolah masing-masing).

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
	4. Jelaskan kepada anak-anak terkait dengan situasi daerah (hujan yang terus menerus, retakan tanah yang bertamah) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status sekolah tersebut dalam status siaga terhadap bencana tanah longsor, sehingga anak-anak harus siap siaga, tidak panik dan tetap tenang. 5. Ganti bendera warna kuning dengan bendera warna merah yang ada di halaman sekolah (disesuaikan dengan media informasi di sekolah masing-masing) 6. Jelaskan kepada anak-anak terkait dengan situasi daerah (hujan yang terus menerus, retakan tanah yang semakin melebar, terjadi longsor kecil) dengan mengacu pada indikator sistem peringatan dini dan skenario yang telah disusun. Status sekolah tersebut dalam status bahaya terhadap bencana banjir, sehingga anak – anak harus segera dievakuasi ke titik aman. 7. Minta anak-anak untuk berbaris dan segera melakukan proses evakuasi menuju titik aman yang telah ditentukan. Hal-hal yang diperhatikan dalam proses evakuasi: • Anak-anak berjalan cepat namun tetap beraturan dan tidak saling dorong • Pastikan bahwa tidak ada anak-anak yang panik, merasa ketakutan dan menangis • Anak-anak memakai sepatu dan segera berjalan cepat menuju tempat evakuasi • Memastikan bahwa tidak ada anak yang kembali ke ruangan Luar ruangan (titik aman/berkumpul) 1. Minta anak-anak untuk menempati titik aman di sekitar satuan PAUD (misalnya berupa lingkaran kecil) 2. Segera melakukan pendataan terkait dengan jumlah anak sesuai dengan kelas dan jenis kelamin. Jika jumlah anak tidak sesuai dengan daftar hadir mandiri, segera melakukan pencarian, penyelamatan dan evakuasi (tergantung skenario). 3. Setelah memastikan bahwa seluruh anak telah berada di titik aman, para tutor membuat permainan untuk mengalihkan perhatian anak, agar tidak mengingat kejadian yang terjadi. 4. Segera berkoordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan setempat untuk evakuasi selanjutnya. 5. Berikan informasi kepada anak-anak tentang manfaat dari simulasi. 6. Lakukan evaluasi bersama terkait dengan proses simulasi.

c. Bencana Gempa Bumi

Contoh Bermain Kartu Penyelamatan ketika Gempa Bumi

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	Pendidik menyiapkan kartu-kartu penyelamatan saat terjadi gempa bumi
Media	Kartu-kartu bergambar gempa bumi
Proses Kegiatan Bermain	1. Pendidik bercakap-cakap tentang gempa bumi (apa yang dirasakan oleh anak, apa yang mereka lakukan saat terjadi gempa, apa tindakan setelah terjadinya gempa bumi) 2. Pendidik memperlihatkan kartu bergambar gempa bumi 3. Pendidik menjelaskan tindakan yang harus diambil oleh anak saat mengalami kejadian gempa bumi (seperti: Cari benda yang terdekat untuk berlindung; hindari yang mungkin mudah rubuh!, Jongkok atau rebah pada sisi benda tersebut, kepala tidak lebih tinggi dari tinggi benda tersebut!, Bertahan di posisi ini selama 5 menit atau sampai gempa berhenti!, Setelah gempa berhenti, bergerak menuju tempat aman berkumpul mengikuti jalur evakuasi, berdiam di tempat aman ini sampai ada perintah selanjutnya dari bapak/ibu kepala sekolah) 4. Anak menceritakan kembali kartu gambar yang telah dijelaskan oleh pendidik

d. Bencana Gunung Meletus

Contoh simulasi Bencana Gunung Meletus

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	• Pendidik mempersiapkan semua media yang akan digunakan di atas meja • Meja sebaiknya diberi alas plastik • Pendidik mengajak anak membuat miniatur gunung dengan cara melapisi botol dengan plastisin dibentuk menjadi gunung. • Anak menata minatur dinosaurus serta pepohonan di atas meja.

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
Media	 Sumber: https://mycrafts.com/diy/diy-micro-volcano-with-dinosaur-toys-volcano-eruption-science-kit-for-kids/ • Plastisin • Botol kecil • Miniatur dinosaurus dan aksesoris pepohonan • Baking soda • Cuka • Pewarna merah/jingga
Proses Kegiatan Bermain	1. Pendidik mengajak anak untuk berdiri mengelilingi meja 2. Pendidik mendemonstrasikan proses terjadinya gunung meletus, yakni: memasukkan baking soda ke dalam botol (di tengah gunung) dan pewarna makanan, kemudian memasukkan cuka perlahan-lahan. 3. Pendidik meminta anak untuk mengamati proses terjadinya gunung meletus dari demonstrasi pendidik 4. Anak mencoba melakukan eksperimen gunung meletus 5. Pendidik dan anak mendiskusikan akibat yang ditimbulkan dari proses gunung meletus.

e. Bencana Tsunami

1) Contoh Kegiatan Eksperimen Tsunami

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	Pendidik membuat media pembelajaran dengan cara: membuat dua miniatur susunan rumah (satu nampan kotak untuk menata rumah tanpa dihalangi pohon, satu nampan ditata untuk rumah dengan dilindungi pepohonan), bagian bawah rumah dilapisi plastik dan tanah.
Persiapan	 Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=DZZFPCY6RIE Alat dan bahan untuk membuat media pembelajaran: • 2 Nampan kotak • Miniatur rumah-rumahan dari kardus • Miniatur pepohonan • Tanah • Plastik • Air

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
Langkah Kegiatan Bermain	1. Pendidik mengajak anak duduk memperhatikan demonstrasi yang akan dilakukan oleh pendidik 2. Pendidik mendemonstrasikan proses terjadinya tsunami di nampan pertama dengan cara menyiramkan air dan menggerakkan plastik di atasnya pada nampan pertama. 3. Pendidik mendiskusikan akibat yang ditimbulkan dari demonstrasi pertama 4. Pendidik mendemonstrasikan proses terjadinya tsunami pada nampan kedua 5. Pendidik mengajak anak mendiskusikan akibat yang terjadi pada demonstrasi yang kedua 6. Pendidik mengajak anak mendiskusikan perbedaan dari demonstrasi pertama dan kedua.

2) Membuat Peta Evakuasi saat Tsunami

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	Pendidik mempersiapkan media pembelajaran
Media	• Karton ukuran A0 • Krayon
Proses Kegiatan Bermain	1. Pendidik mengajak anak-anak untuk membuat denah sekolah secara berkelompok. Mulai dari gambar pagar/batas sekolahmu, lalu ruang-ruang kelas, kantor pendidik, ruang UKS (jika ada), ruang musholla (jika ada), kantin sekolah (jika ada), dan toilet pendidik serta siswa. Kemudian gambar tiang-tiang listrik, pohon, atau dinding-dinding yang mungkin mengitari sekolah. Terakhir gambarkan lapangan-lapangan yang ada di sekolah; lapangan olahraga, taman bunga, dll. 2. Setelah semua lokasi sekolah tergambarkan, pendidik mengajak anak untuk mencoba memberikan tanda centang (✓) pada daerah-daerah yang aman dari bencana di sekolah. Dari semua daerah aman tersebut, bersama dengan anak, sepakati di lokasi mana daerah yang paling aman yang bisa dipergunakan sebagai tempat berkumpul jika terjadi bencana. Setelah ditentukan bersama, buat tanda-tanda panah menuju tempat aman berkumpul. 3. Selesai gambar peta sekolah beserta jalur evakuasi, tempelkan gambar di lokasi dinding sekolah, di tempat yang dapat dilihat oleh setiap orang yang masuk ke sekolah. Jika memungkinkan, ajak ibu/bapak kepala sekolah untuk melukiskan peta tersebut di dinding sekolah.

3) Bermain Kartu Penyelamatan Tsunami

Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan
Persiapan	Pendidik mempersiapkan media pembelajaran
Media	Kartu-kartu bergambar tsunami
Proses Kegiatan	1. Pendidik bercakap-cakap tentang tsunami (apakah anak mengetahui tentang tsunami, pernah mengalami, bagaimana persaaan anak saat terkena bencana tsunami) 2. Pendidik memperlihatkan tiga kartu penyelamatan saat terjadinya tsunami 3. Pendidik menjelaskan tindakan yang harus diambil oleh anak saat mengalami kejadian seperti: lari ke tempat yang tinggi; sebaiknya ke tempat evakuasi tsunami yang sudah tersedia, bertahan di tempat itu sampai ada instruksi selanjutnya, terus ikuti berita dari pendidik atau kepala sekolahmu. 4. Pendidik meminta anak untuk menceritakan kartu-kartu tersebut di depan kelas.

2. Kegiatan Main Pasca Bencana

Kegiatan main pasca bencana merupakan salah satu pemulihan yang dibutuhkan untuk memulihkan kondisi psikososial peserta didik saat pasca bencana. Pada saat pasca bencana dibutuhkan waktu bagi peserta didik, pendidik, orangtua dan masyarakat untuk pulih namun peserta didik yang tergolong pada kelompok rentan sebaiknya tetap mendapatkan perhatian dengan memberikan pendidikan atau pengasuhan yang mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Kegiatan main yang dilakukan berupa stimulasi yang disesuaikan dengan kelompok umur dan alat main yang tersedia dari lingkungan sekitar. Contoh alat main dari lingkungan sekitar dan ide cara memainkannya berdasarkan kelompok umur terdapat di dalam lampiran.

Kegiatan main atau stimulasi yang dilakukan tidak harus dilakukan oleh pendidik namun bisa dilakukan oleh orangtua atau orang dewasa yang ada di sekitar peserta didik, yang dapat disebut sebagai fasilitator. Tahapan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh fasilitator tidak memiliki aturan yang baku termasuk durasi kegiatan mainnya karena selain di sesuaikan dengan lingkungan dimana anak berada, fasilitator juga perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik. Hal utama yang perlu diperhatikan saat melakukan kegiatan main bersama

peserta didik atau stimulasi ini adalah dilakukan secara berkelanjutan pada waktu yang sama, diberikan motivasi, penguatan nilai-nilai agama dalam konteks menghadapi bencana, dan diberikan contoh tokoh yang dapat menjadi tauladan bagi peserta didik. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk segera beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dan menjalankan kegiatan sehari-hari dengan gembira.

C. Resume

Kesimpulan penting yang dapat dirumuskan pada modul III, bab 4 ini antara lain:

1. Pendidik perlu memvariasikan kegiatan main yang mengoptimalkan peserta didik mengeksplorasi lingkungannya menggunakan panca indra
2. Pilihan kegiatan main disesuaikan dengan karakteristik wilayah, potensi bencana dan kemampuan masing-masing satuan PAUD.

D. Tugas Kesiapan Program

Keberhasilan suatu program ditentukan oleh kesiapan dan kematangan dalam perencanaan. Oleh karena itu, satuan PAUD perlu mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut agar program dapat berjalan dengan baik

Keterangan	Ada/belum
1. Persiapan dan konsolidasi dengan pihak Sekolah 2. Pengkajian dan penilaian mandiri di awal program 3. Pelatihan untuk guru, tenaga kependidikan lainnya, serta komite sekolah 4. Pelatihan untuk peserta Didik 5. Pengkajian risiko bencana bersama, termasuk dengan peserta didik 6. Penyusunan rencana aksi dan pembentukan tim siaga bencana Sekolah 7. Penyusunan prosedur tetap untuk masa pra, saat, dan paska bencana 8. Melakukan simulasi teratur sebanyak 2 kali setahun 9. Melakukan penilaian mandiri dan pengawasan secara rutin 10. Melakukan evaluasi pelaksanaan dan memutakhirkan rencana aksi	

Semakin banyak hal yang sudah dilakukan oleh satuan PAUD maka dapat dikatakan bahwa semakin baik kesiapan program yang akan dijalankan.

GLOSARIUM

Kegiatan pra-bencana merupakan serangkaian kegiatan pendidikan dan/atau pembelajaran pada anak usia dini yang berhubungan dengan pemahaman kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Kegiatan ini ditujukan untuk mengurangi (mereduksi) potensi bahaya / kerugian yang mungkin timbul ketika bencana.

Kegiatan pasca bencana merupakan segala upaya yang dilakukan untuk memulihkan (merehabilitasi) dan membangun kembali (merekonstruksi) berbagai akibat yang ditimbulkan setelah bencana terjadi.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Status keadaan darurat bencana adalah suatu keadaan yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk jangka waktu tertentu atas dasar rekomendasi Badan yang diberi tugas untuk menanggulangi bencana.

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.



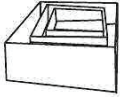
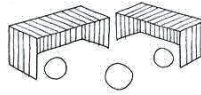
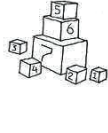
Daftar Pustaka

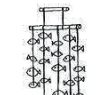
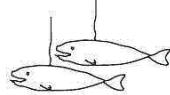
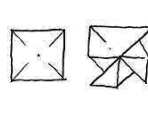
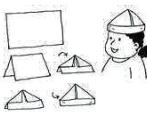
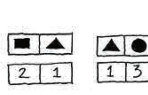
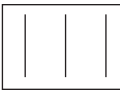
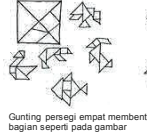
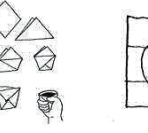
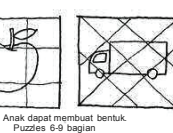
1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2019. Pedoman Pendidikan Kebencanaan. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana
3. Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional. BNPB 2017.
4. ChildFund Indonesia, Kumpulan Lagu dan Yel-yel untuk layanan PAUD
5. ChildFund Indonesia, Panduan Simulasi Bencana Tingkat PAUD
6. PLAN International, Kelompok Pengasuhan Anak
7. Ruang Guru PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/>



Lampiran

Ide Alat Main dari berbagai material yang dapat digunakan oleh anak sesuai kelompok usia peserta didik

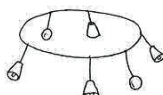
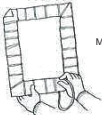
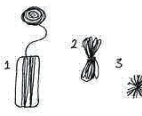
Kardus/Karton	
0-1 tahun	    Gunakan dus/karton untuk menyimpan mainan anak Tempelkan gambar/foto di samping boks Gunakan dus untuk duduk sendiri
1-2 tahun	     Buka tutup boks Masukan boks satu ke dalam boks yang lain Memasukan benda berbagai benda ke dalam dus
2-4 tahun	     Membuat kereta atau mobil Gunakan dos korek api Gunakan boks untuk membuat mebel buatan Gunakan boks untuk mensofilir obyek
4-6 tahun	     Membuat rumah-rumahan Membuat bentuk Memasukan obyek ke dalam boks untuk membandingkan berat dan suara

Kertas	
0-1 tahun	    Membentuk bentuk wajah Bungkus gambar dengan kantong plastik Gantungan kertas berwarna Gantungan obyek yang bisa bergerak
1-2 tahun	     Buat buku sederhana Anak dapat mencocokkan puzzle yang terdiri 3-5 bagian
2-4 tahun	     Gunting kartu sama dengan ukurannya Membuat puzzle sederhana dengan dua bagian
4-6 tahun	     Gunting kartu sama ukurannya Buat garis yang menghubungkan untuk membuat bentuk Gunting persegi empat membentuk bagian seperti pada gambar Anak dapat membuat bentuk. Puzzles 6-9 bagian

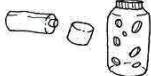
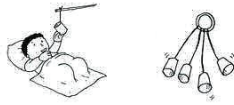
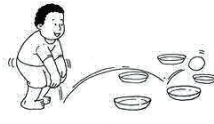
kancing, batu, sedotan

0-1 tahun	 untai sedotan/pipet	 Berguling untuk meraih benda	 batu/kancing baju dalam toples menghasilkan suara	Awas! saat anak-anak bermain agar tidak memasukkan objek kecil kedalam mulut	
1-2 tahun	 Pastikan kancing tergantung dengan baik	 Mengisi botol/toples dengan pasir	 Berjalan diatas batu		
2-4 tahun	 Sedotan/pipet	 Yang mana yang sama?	 Yang mana yang beda?	 Lebih atau kurang?	 Menendang obyek dengan kaki
4-6 tahun	 Menyusun obyek sesuai ukuran	 Membuat gelang atau hiasan	 Pipet/ sedotan dimasukkan ke dalam botol	 Mencocokkan kertas	 Melompat masuki pola dan aturan

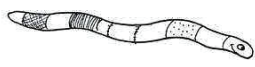
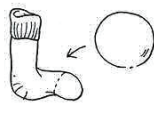
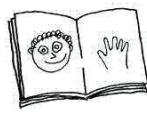
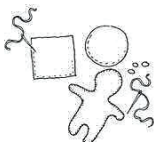
Benang/tali

0-1 tahun	 Buat bola/boneka dari benang	 Gantung bel dengan tali	 Gunakan benang untuk mengikat kayu		
1-2 tahun	 Gunakan bola benang untuk melatih lemparan	 Menarik sedotan	 Mengikat benang melalui lubang pada boks	 Berjalan meniti garis lurus dengan bantuan	
2-4 tahun	 Meronce	 Meronce	 Meronce	 Berjalan diatas tali yang bergelombang	
4-6 tahun	 Membuat bola dengan benang meningkatkan keterampilan motorik halus	 Membuat bola dengan benang meningkatkan keterampilan motorik halus	 Membuat bola dengan benang meningkatkan keterampilan motorik halus	 Membuat bola dengan benang meningkatkan keterampilan motorik halus	 Membuat bola dengan benang meningkatkan keterampilan motorik halus

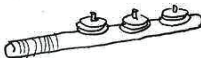
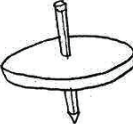
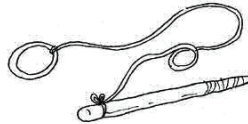
Botol/kaleng/toples

0-1 tahun	 Tutup bagian atas dengan lem  Potong kaleng/botol plastik dan bersihkan  Merah benda yang diluar jangkauan
1-2 tahun	 Sediakan tutup ukuran berbeda  Berhati-hatilah agar anak tidak memasukkan benda kedalam mulut  Anak bisa mengisi botol/toples dengan pasir
2-4 tahun	 Melempar bola lurus ke depan menuju sasaran  Bergerak dan bernyanyi mengikuti irama  Menyusun lingkaran berdasarkan ukuran  Berjalan di atas kaleng bertali  Paling besar Paling kecil Ukuran
4-6 tahun	 Fungsi  Gunakan tutup botol untuk memainkan permainan  Bermain telepon-teleponan  Menanam tanaman

Kain

0-1 tahun	 Menemukan benda tersembunyi  Menggendang benda dari berbagai tekstur kain
1-2 tahun	 Mengenal anggota tubuh  Boneka tangan  Bola dimasukkan ke dalam kaos kaki  Membolak balik buku
2-4 tahun	 Mengenal benda dengan meraba  Menumpuk kotak berdasarkan ukuran  Bermain peran
4-6 tahun	 Ibu membuat boneka untuk panggung boneka  Pakai baju sendiri  Panggung boneka dari kardus

Kayu

0-1 tahun	    Gunakan stik untuk membuat boneka Ikatkan tutup botol pada sebuah kayu untuk membuat alat musik
1-2 tahun	    Masukan stik kedalam boks
2-4 tahun	    Membuat kuda-kudaan dengan stik Menyusun stik dari yang kecil ke ukuran yang besar Menggunakan stik untuk menulis di pasir
4-6 tahun	    Gunakan stik untuk membuat desain





**DIREKTORAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat - 10270
Telepon. (021) 5703151
laman: www.paud.kemdikbud.go.id

